

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Di Kota Banjarmasin terdapat beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), baik yang telah berstatus negeri maupun swasta. Secara keseluruhan SMK Negeri dan Swasta ini digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri dan Swasta Se-Kota Banjarmasin

	Nama sekolah	Status	Alamat
1	SMKN 1	Negeri	Jl. Mulawarman No. 45 Banjarmasin
2	SMKN 2	Negeri	Jl. Brigjen Hassan Basry Banjarmasin
3	SMKN 3	Negeri	Jl. Pramuka Komp. Semanda Banjarmasin
4	SMKN 4	Negeri	Jl. Brigjen Hassan Basry Banjarmasin
5	SMKN 5	Negeri	Jl. Letjen Soetoyo S. Banjarmasin
6	SMK Muhammadiyah 1	Swasta	Jl. S. Parman Banjarmasin
7	SMK Muhammadiyah 2	Swasta	Jl. Cempaka II No. 10 Banjarmasin
8	SMK Muhammadiyah 3	Swasta	Jl. Mangga III Banjarmasin
9	SMK Muhammadiyah 4	Swasta	Jl. Gerilya No. 10 Tj.Pagar Banjarmasin
10	SMK Swadaya	Swasta	Jl. Kacapiring VII Banjarmasin
11	SMK Syuhada	Swasta	Jl. Brigjen Hassan Basry Ujung Banjarmasin
12	SMK Bina Banua	Swasta	Jl. Pramuka Banjarmasin
13	SMK YPT	Swasta	Jl. Rawasari Ujung Banjarmasin
14	SMK Farmasi ISFI	Swasta	Jl. Flamboyan Kayu Tangi Banjarmasin
15	SMK Unggulan Husada	Swasta	Jl. P. Hidayatullah Banjarmasin
16	SMK Farmasi Mandiri	Swasta	Jl. Veteran Banjarmasin
17	SMK Farmasi al-Furqan	Swasta	Jl. Cemara Ujung Banjarmasin
18	SMK Arung Samudra	Swasta	Jl. S. Parman Banjarmasin

19	SMK NU	Swasta	Jl. Pekauman Banjarmasin
20	SMK Maestro Islamic School	Swasta	Jl. Cempaka Besar No. 54 Banjarmasin
21	SMK Dharma Putra	Swasta	Jl. Raya Purnasakti No.1 Telaga Biru Banjarmasin
22	SMK Islam Sabilal Muhtadin	Swasta	Jl. Sultan Adam Malkon Temon No.12 Rt. 23 Banjarmasin
23	SMK Wikrama	Swasta	Jl. Veteran Simpang SMP 7 No. 2 Sungai Bilu Banjarmasin

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, 2019.

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah SMK Negeri di Kota Banjarmasin sebanyak 5 buah, sedangkan SMK Swasta sebanyak 18 buah. Dari 13 buah SMK Swasta ini, dua buah di antaranya dijadikan lokasi penelitian, yaitu SMK Yayasan Pendidikan Teknologi (YPT) Banjarmasin dan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

1. SMK Yayasan Pendidikan Teknologi (YPT) Banjarmasin

a. Sejarah Singkat

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan Teknologi (YPT) Banjarmasin mulai aktif sejak tahun pelajaran 1999 sampai tahun 2000. Adapun latar belakang berdirinya sekolah ini oleh karena tingginya animo masyarakat (orangtua) di Kota Banjarmasin dan sekitarnya untuk masuk sekolah-sekolah kejuruan, disebabkan mereka ingin agar anak-anaknya cepat bekerja dan karena orangtua tidak memiliki kemampuan untuk mengkuliahkan anaknya ke perguruan tinggi.

Selama ini SMK yang banyak diminati oleh masyarakat adalah SMKN 5 (sebelumnya bernama STM) Banjarmasin, yang oleh warga masyarakat dianggap sebagai sekolah yang sudah tua, mapan dan berkualitas serta dijadikan sebagai SMK Model di Kalimantan Selatan. Namun pada saat penerimaan siswa baru di

SMKN 5 Banjarmasin, sekolah tersebut tidak mampu menampung secara keseluruhan siswa yang mendaftar di sekolah itu. Oleh karena itu dengan saran Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan saat itu (Bapak Drs. H. Kasim Abdurrahman, MA), sehingga beberapa guru SMKN 5 Banjarmasin bersama-sama berinisiatif membentuk Yayasan Pendidikan Teknologi (YPT) untuk mendirikan SMK swasta sehingga bisa memberikan kesempatan kepada lulusan SLTP yang ingin memasuki sekolah kejuruan (teknologi).

Para pendiri Yayasan Pendidikan Teknologi terdiri dari Drs. H.A. Zaki Yasin (Alm), H. Muhammad Yusuf HB, S.Pd, H. Muhammad Amin, MT, H. Norhin & Isteri, H. Syakrani & Isteri, Drs. Ruslani (Alm), Drs. H. Norbiansyah, Drs. Fauziansyah, H. Anang Kaslan, B.Sc (Alm), Zainal Arifin (Alm), Abdul Azis, S.Pd, Arifin, dan Siti Masitah, M.Pd.

Awalnya SMK YPT Banjarmasin tidak memiliki gedung sekolah sendiri oleh karena itu segala aktivitasnya dilaksanakan di SMKN 5 Banjarmasin di Jalan Sutoyo S. Nomor 330 Banjarmasin. Ketika kegiatan belajar-mengajar di SMK YPT Banjarmasin berjalan selama setahun baru sekolah tersebut berpindah ke MTs Bina Siswa yang beralamat di Jalan Sutoyo S. Gg. 22 Banjarmasin. Kemudian atas usaha pihak yayasan, maka sejak tahun pelajaran 2001-2002, SMK YPT menempati gedung milik sendiri yang terletak di Jalan Rawasari Ujung RT 87 Nomor 1 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

Sejak berdirinya, SMK YPT Banjarmasin, sekolah itu telah melaksanakan empat kompetensi keahlian, yakni Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Mesin Perkakas, Teknik Instalasi Listrik dan Teknik Gambar Bangunan. Oleh karena itu untuk menghadapi perkembangan dunia komputerisasi yang berkembang semakin pesat di wilayah Kalimantan Selatan, maka sejak tahun 2008/2009 dibuka kembali kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sedangkan untuk program keahlian Teknik Gambar Bangunan dalam perkembangannya tidak sebagaimana yang diharapkan karena kurangnya minat siswa terhadap jurusan tersebut.

Di tahun 2009, SMK YPT Banjarmasin terdaftar menjadi salah satu SMK aliansi dari SMK Model, yaitu SMKN 5 Banjarmasin. Sehingga SMK YPT Banjarmasin yakin bisa mewujudkan tujuan institusi dalam menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terdidik, mempunyai keterampilan dan profesional dibidangnya. Sehingga diakhir tahun 2012, seluruh kompetensi keahlian telah terakreditasi dan SMK YPT Banjarmasin juga telah meraih sertifikat ISO 9001: 2008.

b. Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah

Tujuan Umum SMK YPT adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Visi Sekolah ini berusaha untuk menjawab tantangan zaman. Perkembangan dan tantangan di masa depan seperti dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang begitu cepat, teknologi informasi yang terus berkembang serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan menjadi pemicu bagi sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. SMK YPT Banjarmasin memiliki citra moral yang memberikan gambaran mengenai profil sekolah yang diinginkan di masa datang hal ini diwujudkan dalam Visi sekolah yaitu: "Menjadikan SMK YPT Banjarmasin sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Yang Unggul dan Religius Berbasis Teaching Factory di Tahun 2020".

Untuk mewujudkan visi di atas maka sekolah telah menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan yang dinyatakan dalam misi berikut:

- 1) Membentuk sikap dan perilaku santun serta berbudi luhur berbasis IMTAQ dan IPTEK dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa;

- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di bidang keahlian teknologi sesuai kompetensi, yang dinamis dan disiplin;
- 3) Meningkatkan *life skill* (kecakapan hidup) melalui kegiatan ekstrakurikuler, latihan berwirausaha dengan keahlian spesifik yang berstandar pada kompetensi keterampilan kerja.
- 4) Menjalankan pembelajaran *Teaching Factory* secara bertahap.

Jumlah guru pada SMK YPT Banjarmasin sebanyak 41 orang dan jumlah tenaga kependidikan sebanyak 9 orang.

Tabel 4.2 Jumlah Guru Dan Tenaga Kependidikan Smk Ypt Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Mata Pelajaran	PNS	Non PNS	Jumlah
	Normatif			
1	Pendidikan Agama Islam	-	2	2
2	PKn dan Sejarah	1	2	3
3	Bahasa Indonesia	1	2	3
4	Penjaskes	1	2	3
5	BK	-	2	2
	Adaptif	-	-	
6	Bahasa Inggris	-	2	2
7	Matematika	1	2	3
8	Kimia, Fisika, IPA	1	3	4
9	KKPI	1	3	4
10	Kewirausahaan	1	2	3
11	IPS	1	2	3
12	Teknis Mekanik Otomotif	1	3	4
13	Teknik Mesin Perkakas	1	2	3
14	Teknik Instalasi Listrik	2	2	4
15	Teknik Gambar Bangunan	2	2	4
16	Tenaga Kependidikan	-	9	9
	Jumlah	14	36	50

Sumber: SMK YPT Banjarmasin, Agustus 2020.

Jumlah siswa sebanyak 462 orang. Kebanyakan siswa adalah laki-laki, yaitu 322, sedangkan perempuannya hanya 140 orang, yang terbagi menjadi

tiga kelas dengan masing-masing kelas terdiri dari empat jurusan keahlian, sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Smk Ypt Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Jurusan	Jumlah
X	Teknik Mekanik Otomotif	37
	Teknis Mesin Perkakas	35
	Teknik Instalasi Listrik	35
	Teknik Gambar Bangunan	36
XI	Teknik Mekanik Otomotif	35
	Teknis Mesin Perkakas	36
	Teknik Instalasi Listrik	35
	Teknik Gambar Bangunan	35
XII	Teknik Mekanik Otomotif	37
	Teknis Mesin Perkakas	38
	Teknik Instalasi Listrik	38
	Teknik Gambar Bangunan	37
	Jumlah	462

Sumber: SMK YPT Banjarmasin, Agustus 2020.

2. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

a. Sejarah Singkat

SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, beralamat di Jalan Cempaka II, Nomor 10 RT 003 RW 001 Kelurahan Kertak Baru Ulu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70123 telepon (0511) 3363968 yang didirikan pada tahun 2003

SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin ini berstatus Swasta, dan ketika berdirinya sekolah, Teknik Mekanik Umum (TMU) dan Teknik Elektronika Komunikasi (TEK) merupakan dua jurusan yang dijadikan andalan, karena pada saat itu kedua jurusan sedang sangat diperlukan oleh masyarakat dan dunia usaha. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya dua kelas TMU dan satu kelas TEK dengan jumlah siswa 90 orang. Kebanyakan para calon siswa pada saat itu berasal dari SMP dan MTS di Kota Banjarmasin dan dari beberapa kota

di Kalimantan Tengah seperti Tamiang Layang, Puruk Cahu dan Palangka Raya. Ada juga para siswa yang berasal dari daerah Gambut, Banjarbaru dan daerah sekitar Kabupaten Banjar, namun jumlahnya tidak terlalu banyak.

Kepala STM Muhammadiyah yang pertama adalah Drs. Ridwansyah, yang menjabat sejak tahun 1993 sampai dengan 1999. Beliau diangkat berdasarkan musyawarah/rapat pada saat itu, sedangkan Drs. Gatot Subiyanto bertindak sebagai wakil Kepala STM, serta Drs. Tamrin sebagai kepala tata usaha. Karena pada saat itu sekolah belum memiliki gedung sendiri, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari pukul 14.00 sampai dengan 20.00 Wita dan bertempat di Gedung SD Muhammadiyah 8-10 Banjarmasin.

Oleh karena perkembangan SD Muhammadiyah 8-10 Banjarmasin yang pada saat itu sangat pesat membuat STM Muhammadiyah harus berupaya untuk membangun atau memiliki gedung sekolahnya sendiri. Sehingga pada tahun 1999, Pengurus Cabang Muhammadiyah 4 Banjarmasin membeli sebidang tanah berukuran 20 x 30 meter sebagai tempat untuk membangun gedung sekolah sebagai tempat kegiatan belajar dan mengajar. Untuk keperluan tersebut Kepala SD Muhammadiyah 8-10 memberi bantuan dana senilai Rp 250 juta untuk membeli tanah, sedangkan harga tanah seluruhnya adalah Rp. 375 juta. Kekurangannya Rp 125 juta kemudian ditutupi oleh para donator.

Tahun 2005 dirintislah pembangunan gedung STM Muhammadiyah 2 berlantai 3 dengan nilai bangunan keseluruhan Rp 1,3 milyar. Desain gedung digambar dan dirancang oleh Ir. Gawit S dan H. Tajuddin Noor bertindak sebagai ketua pembangunan sekolah serta Drs. Rusdi sebagai Ketua PC

Muhammadiyah 4 Kota Banjarmasin. Tahun 2007 panitia pembangunan sekolah baru mampu menyelesaikan lantai 1 dan pada tahun 2009 bangunan sekolah telah selesai dan siap untuk digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan nama SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Perubahan nama Sekolah Teknik Muhammadiyah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah.

b. Visi dan misi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Visi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah sebagai berikut: “smk muhammadiyah 2 sebagai sentral kegiatan belajar yang bersifat independen dan berkemampuan meluluskan tamatan yang beriman kepada allah swt, jujur dan bertanggung jawab”.

Misi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, adalah: “Menghasilkan teknisi dan insan muslim yang berkemampuan dan mampu menegakkan perintah agama Islam dengan keimanan yang teguh dan keikhlasan yang tinggi”.

Sekarang ini SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin mempunyai empat jurusan pendidikan yaitu: Teknik Audio Video (TAV), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

c. Keadaan Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 516 orang yang terbagi dalam tiga jenjang pendidikan dan empat program pendidikan.

Kelas X berjumlah 135 orang, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Program Teknik Audio Video berjumlah 17 orang,
- 2) Program Teknik Kendaraan Ringan berjumlah 72 orang,
- 3) Jurusan Teknik Sepeda Motor berjumlah 31 orang dan
- 4) Program Teknik Jaringan Komputer berjumlah 86 orang.

Kelas XI berjumlah 166 orang, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Program Teknik Audio Video berjumlah 15 orang,
- 2) Program Teknik Kendaraan Ringan berjumlah 75 orang, dan
- 3) Program Teknik Jaringan Komputer berjumlah 76 orang.

Kelas XII berjumlah 144 orang dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Program Teknik Audio Video berjumlah 16 orang,
- 2) Program Teknik Kendaraan Ringan berjumlah 73 orang, dan
- 3) program teknik jaringan komputer berjumlah 55 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Smk Muhammadiyah 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Jurusan	Jumlah
X	Teknik Audio Video	17
	Teknik Kendaraan Ringan	72
	Teknik Sepeda Motor	31
	Teknik Komputer Jaringan	86
XI	Teknik Audio Video	15
	Teknik Kendaraan Ringan	75
	Teknik Komputer Jaringan	76
	Teknik Audio Video	73
XII	Teknik Kendaraan Ringan	55
	Teknik Komputer Jaringan	16
	Jumlah	516

Sumber: SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Agustus 2020.

d. Keadaan guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Guru dan di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin berjumlah 34 orang, yang berstatus PNS berjumlah 7 orang dan non-PNS berjumlah 26 orang.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Jumlah Guru Smk Muhammadiyah 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Mata Pelajaran	PNS	Non PNS	Jumlah
	Normatif			
1	Pendidikan Agama Islam	1	2	3
2	PKn dan Sejarah	1	1	2
3	Bahasa Indonesia	1	-	1
4	Penjaskes	-	2	2
5	BK	-	1	1
	Adaptif			
6	Bahasa Inggris	-	2	2
7	Matematika	-	2	2
8	Kimia, Fisika, IPA	-	2	2
9	KKPI	-	1	1
10	Kewirausahaan	1	-	1
11	IPS	-	1	1
12	Kejuruan TKR	1	-	1
13	Produktif TAV	-	4	4
14	Kelistrikan	-	1	1
15	Engine	1	1	1
16	Produktif otomotif	-	1	1
17	Teknisi /KL	-	1	1
18	Kejuruan TKJ	-	2	2
19	Kejuruan otomotif	1	-	1
	Jumlah	8	26	34

Sumber: SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Agustus 2020.

Sedangkan karyawan di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin berjumlah 7 orang, dan semuanya masih berstatus honorer.

Sebagai sekolah kejuruan, kedua SMK di atas dalam kegiatan pembelajarannya juga melaksanakan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN), yang dalam bahasa sehari-hari sering disebut dengan magang. Kegiatan

Prakerin dilaksanakan oleh peserta didik setelah menempuh pendidikan di tingkat XI dan XII. Pelaksanaan prakerin dilaksanakan terdiri dari 2 (dua) periode, periode yang pertama selama 3 (tiga) bulan di kelas X dan periode ke-2 (dua) selama 3 (tiga) bulan di kelas XII. Peserta didik diperbolehkan melaksanakan prakerin setelah mendapatkan tempat prakerin yang telah disetujui, baik yang dicari atas inisiatifnya sendiri maupun dicarikan oleh sekolah, dan lunas biaya administrasi. Peserta didik yang tidak mengikuti tata tertib prakerin maka akan diberi sanksi berupa teguran, pembinaan, pemanggilan orang tua, ditarik dari tempat magang hingga dikembalikan ke orang tua.

Selain itu siswa juga melakukan kegiatan yang disebut dengan Kunjungan Industri, dilaksanakan oleh peserta didik setelah menempuh pendidikan di tingkat X (Sepuluh). Peserta didik diperbolehkan mengikuti kunjungan industri setelah melunasi biaya administrasi kunjungan industri. Peserta didik yang tidak mengikuti tata tertib selama Kunjungan Industri maka akan diberi sanksi berupa teguran, pembinaan dan pemanggilan orang tua. Apabila perusahaan tersebut membutuhkan, dan siswa memiliki kemampuan kerja, mereka boleh bekerja di perusahaan tersebut, baik sewaktu masih sekolah selama tidak mengganggu jam belajarnya, maupun setelah lulus. Kenyataannya sekitar 20 % siswa bekerja di tempat magangnya setelah lulus.¹

¹Wawancara dengan MN, Kepala SMK YPT tanggal 25 Agustus 2020 dan DL, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, tanggal 26 Agustus 2020.

Kenyataan ini cukup menggembirakan bagi para orangtua, karena tujuan mereka menyekolahkan anaknya ke SMK memang untuk memperoleh keterampilan tertentu dan kemudian bekerja. Memang pada umumnya selama magang mereka tidak diberi gaji atau hanya sedikit gaji, tetapi kalau sudah bekerja akan diberi gaji yang semakin meningkat sesuai dengan keahlian dan kontribusinya terhadap perusahaan tempat kerja. Tidak sedikit dari siswa itu dapat meringankan beban ekonomi bahkan memberi masukan ekonomi yang lumayan bagi keluarganya.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Gambaran *Self Control* Siswa SMK Yayasan Pendidikan Teknologi dan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Selama ini perilaku siswa di kedua sekolah dapat dinilai cukup baik, dalam arti masih positif dan terkendali. Bahkan sebagian besar siswa masih berperilaku baik dan terkontrol, misalnya mau memperhatikan pelajaran, mau mengerjakan PR, menghormati guru, aktif melaksanakan kewajiban ibadah shalat yang diprogramkan oleh sekolah, berpakaian rapi, rendah hati dan suka menolong antarsesamanya, tidak mau mengakses pornografi dan senantiasa berada kendali diri yang baik. Artinya mereka tahu mana yang baik dan harus dilakukan dan mana yang buruk yang harus di jauhi.

Namun hal ini bukan berarti tidak terjadi pelanggaran atau penyimpangan, serta hal-hal yang mengarah kepada perilaku negatif. Memang tidak semua siswa melakukan sejumlah akhlak tercela, tetapi ada beberapa perilaku mereka yang negatif, yang selain bertentangan dengan ajaran agama juga melanggar tata tertib

sekolah. Menurut guru-guru PAI di kedua sekolah, beberapa perilaku siswa yang selama ini cenderung lepas kontrol, melanggar tata tertib dan etika di sekolah. Beberapa sifat dan sikap siswa tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Sifat individual siswa

1) Suka berbohong

Siswa suka berbohong, artinya mereka mengatakan sesuatu yang tidak mereka kerjakan. Misalnya, guru menyuruh agar rajin belajar di rumah, rajin melaksanakan shalat lima waktu, mengaji Alquran, dan sebagainya. Ketika guru PAI bertanya, apakah mereka melakukan semua itu, mereka menjawab “ya”, namun kenyataannya mereka tidak melakukannya. Ketika guru bertanya apakah mereka shalat Subuh, ada yang menjawab *enggih* (ya), dan ada yang ragu-ragu dan jawabannya kurang meyakinkan, terkesan di antara siswa masih ada yang tidak shalat Subuh, setidaknya terlambat mengerjakannya, tidak tepat waktu yang telah ditentukan dalam agama. Begitu juga ketika guru bertanya, apakah mereka membaca Alquran tiap hari, banyak siswa yang ragu menjawabnya, hal ini membuktikan bahwa membaca Alquran belum dijadikan sebagai amalan harian di rumah.

2) Cepat tersinggung

Di antara siswa ada juga yang menampakkan sifat tertutup dan cepat tersinggung terhadap kata-kata atau sikap teman-temannya. Mereka ini ada yang melampiaskan ketersinggungannya dengan memarahi orang yang menyinggung perasaannya, menangis, bersedih, dan ada juga yang menjauhi dan menutup diri, sehingga tidak mau bergaul lagi.

3) Pemarah

Di antara siswa ada yang emosinya belum stabil. Sikap siswa yang marah di sini maksudnya suka memarahi teman-temannya, kemudian memukul, sehingga menimbulkan perkelahian atau kegaduhan yang menuntut campur tangan guru untuk menengahnya.

b. Sikap yang terkait dengan pendidikan

1) Malas

Siswa malas, maksudnya di antara siswa ada yang malas belajar, di dalam kelas atau di luar kelas. Di dalam kelas ditandai dengan sikap siswa yang kurang disiplin, terlambat masuk kelas, dan kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, tidak aktif bertanya, namun juga tidak memahami materi pelajaran dimaksud. Di luar kelas (sekolah) mereka malas mengulang-ulang pelajaran yang telah diberikan, malas mengerjakan PR dan sebagainya, dan baru belajar setelah dalam suasana terdesak, sehingga penguasaan terhadap mata pelajaran lemah dan dengan sendirinya prestasi belajarnya juga rendah.

2) Tidak disiplin

Tidak disiplin, maksudnya siswa tidak menaati aturan belajar, sehingga jam masuk belajar, keluar masuk kelas serta saat pulang sekolah. Mereka ini sering mendapatkan sanksi (hukuman) dari guru, namun tidak jera-jeranya. Artinya, siswa yang sering melanggar aturan dan tidak disiplin sering mereka juga orangnya.

Ketidakdisiplinan juga ditemui dalam berpakaian, kadangkala mereka tertinggal topi, dasi dan lambang sekolah, terkadang bajunya tidak dikancing, lengannya dilipat, baju tidak dimasukkan ke dalam celana bagi pria dan sebaliknya baju dalam dimasukkan ke bawahan bagi siswi yang sebenarnya

ketentuan sekolah tidak demikian. Ada juga yang baru pulang sekolah langsung membebaskan dirinya dalam berpakaian dan berkelakuan, seolah-olah aturan sekolah menghimpit dan menjerat dirinya.

3) Tidak menghiraukan akan nasihat guru

Guru PAI dan guru-guru pada umumnya sering memberi nasihat kepada para siswa. Setiap kesempatan apel bendera pagi Senin, peringatan hari-hari besar nasional dan agama, atau pertemuan sejenisnya, kepala sekolah, wakil kepala sekolah atau guru-guru lainnya sering memberikan nasihat atau wejangan kepada siswa. Isi wejangan tersebut pada umumnya adalah nasihat dan motivasi agar siswa rajin belajar, mengisi waktunya baik, supaya berprestasi, dan kelak menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta bermanfaat dalam kehidupan di tengah masyarakat. Juga disebutkan tantangan-tantangan yang akan dihadapi oleh siswa di kemudian hari, seperti terjadinya persaingan ketat di dalam dan luar negeri, susahny mencari pekerjaan, tingginya biaya hidup dan sebagainya. Oleh karena itu siswa harus mempersiapkan diri, dengan belajar sungguh-sungguh, sehingga dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Mumpung orangtua masih hidup dan masih sanggup membiayai. Waktu muda harus digunakan dengan baik untuk belajar. Jangan sampai mengecewakan orangtua. Jangan bermalas-malasan dalam belajar dan jangan mencoba mendekati perbuatan yang merusak, seperti merokok, minuman keras, narkoba, bergaul bebas dan sejenis, karena semua itu akan membahayakan diri sendiri, keluarga

dan merusak masa depan. Jangan sampai menyesal tua, karena menyesal kemudian tidak berguna.²

Bagi guru PAI isi nasihatnya juga berisi anjuran untuk melaksanakan kewajiban agama dengan baik, seperti shalat lima waktu tidak boleh dilalaikan, shalat berjemaah di sekolah tidak boleh ditinggalkan, selalu membaca Alquran, berkelakuan baik, berbakti kepada ibu dan bapak, dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh ajaran agama. Guru PAI sering mengingatkan kepada siswa, bahwa mereka bukan anak-anak lagi, tapi sudah remaja, sudah baligh, jadi sudah terkena kewajiban untuk menjalankan ajaran atau kewajiban agama. Mengerjakan kewajiban agama berpahala dan kalau meninggalkan berdosa.

Menyikapi nasihat-nasihat di atas, di antara siswa banyak yang mau menaatinya, dengan menunduk, sedih, prihatin, bahkan ada yang menangis ketika dinasihati. Seolah-olah mereka sadar akan kebenaran nasihat-nasihat tersebut. Tetapi tidak lama kemudian mereka kembali pada kelakuan semula. Namun di antara siswa ada juga yang acuh tak acuh terhadap nasihat yang diberikan, mereka tidak mempan dinasihati, guru-guru di sekolah ini suka menyebutnya *mu'ul*. Untuk itu terpaksa dilakukan langkah-langkah yang lebih keras, seperti dengan memberi sanksi atas kesalahannya, namun hal itu pun belum tentu berhasil dengan baik.³

4) Kurang hormat dan acuh tak acuh dengan guru yang sedang lewat

²Wawancara dengan DL, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, tanggal 26 Agustus 2020.

³Wawancara dengan DL, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, tanggal 26 Agustus 2020.

Guru-guru di sekolah ini, khususnya guru PAI merasa bahwa rasa hormat siswa kepada guru sudah berkurang dibandingkan dengan sikap siswa terhadap guru di masa-masa lalu.

Dulu itu semua guru dihormati, apakah guru tersebut berstatus PNS ataupun guru honorer, mengajar di kelas sendiri atau di kelas lain. Bahkan termasuk pegawai tata usaha (tenaga kependidikan) juga dihormati. Siswa zaman sekarang, ada yang acuh tak acuh kepada gurunya, tidak menegurnya, bahkan tidak memandang kepada guru yang sedang lewat, tidak memberi jalan, apalagi jika guru tersebut bukan mengajar di kelasnya, atau tidak memberi pelajaran untuk siswa bersangkutan, meskipun mereka tahu bahwa yang bersangkutan adalah guru. Ada juga guru yang diperlakukan seperti teman, diajak ngobrol dan bagaya, dan di antara guru ada juga yang senang digayai siswa. Ada pula siswa yang kurang menaruh hormat kepada guru honorer atau pegawai tata usaha, namun ada juga yang sangat menyenangkannya dan mengajaknya bagaya, seperti menanyakan statusnya (kawin atau tidak kawin), menyebut gurunya bungas atau tampan, menyapa bahwa “baju guru” baru, kendaraan guru baru dan sebagainya, yang sifatnya mengajak bagaya.⁴

Bagi guru, sepanjang hal tersebut tidak merusak etika pendidikan tidak apa-apa, namun harus tetap ada batas antara guru dengan siswa. Kepala sekolah kadangkala juga memberi pengarahan pada guru siapa saja, termasuk guru agama, agar ketika mengajar jangan terlalu banyak humor atau *balulucu*, humor hanya sekadar selingan mengurangi kebosanan, sebab kalau terlalu banyak humor nanti siswa akan mengajak gurunya *bagaya*, sehingga tujuan utama mengajar jadi hilang. Tetapi jangan pula guru pemarah, pendiam dan membuat siswa tegang, karena dalam suasana demikian pelajaran sulit dipahami.⁵ Guru agama sering menasihati siswa agar menghormati semua siswa siswa, bahwa semua yang bertugas di sekolah harus dianggap sebagai guru, bahwa hormat kepada guru itu

⁴Wawancara dengan AF, guru PAI SMK Muhammadiyah 2 tanggal 28 Agustus 2020.

⁵Wawancara dengan MN, Kepala SMK YPT tanggal 25 Agustus 2020.

akan membawa berkah, dan melawan atau melecehkan guru akan *katulahan* (kualat), sama dengan durhaka kepada kedua orang tua.⁶

5) Kurangnya kesadaran akan tugas

Masih banyak siswa yang kurang kesadarannya untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah, misalnya belajar di rumah, mengerjakan PR, mempersiapkan ujian dan sebagainya. Mereka suka menunda-nunda, menggampang-gampangkan mata pelajaran, seolah-olah paham, tetapi ketika ditanya atau diuji tidak bisa menjawab, jawabannya tidak benar. Siswa juga kurang mempersiapkan dirinya untuk masa depan. Mereka seolah merasa masa depannya baik-baik saja, karena memiliki orang tua yang masih hidup dan mampu di bidang ekonomi.

d. Sikap terhadap tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah yang sudah ada, masih sering mereka langgar. Pelanggaran yang biasa mereka/siswa lakukan adalah membolos, datang terlambat, tidak ikut tadarus pagi, tidak ikut shalat dhuha, tidak ikut shalat Zuhur, tidak memakai atribut sekolah, berkuku panjang, rambut panjang, rambut disemir/dicat, merokok, tidak mengerjakan tugas/PR, izin keluar sebentar tapi tidak kembali lagi, ngebut-gebutan di jalan. Ada juga yang dulu kedapatan mengonsumsi obat jenis zenith, karena diajak temannya, tetapi sekarang tidak ditemukan lagi.⁷ Dalam hal ketaatan terhadap tata tertib sekolah ini, rata-rata siswa pernah melakukan pelanggaran, untuk SMK YPK boleh dikatakan 70 %

⁶Wawancara dengan AF guru PAI SMK Muhammadiyah 2 tanggal 25 Agustus 2020.

⁷Wawancara dengan SM, Pembina Kedisiplinan Siswa, guru BK SMK Muhammadiyah 2 tanggal 25 Agustus 2020.

siswa pernah melanggar, sedangkan siswa SMK Muhammadiyah 2 boleh dikatakan 60 % siswa pernah melakukan pelanggaran tersebut. Namun semua pelanggaran itu masih sebatas wajar, masih berupa pelanggaran ringan, belum sampai kepada pelanggaran berat dan kejahatan. Selain itu siswa juga ada yang suka menonton pornografi dan pornoaksi melalui *smartphone*, terutama siswa laki-laki, baik diam-diam maupun bersama teman-temannya, berpacaran tidak pantas, dan berkendara tidak sesuai aturan. Tidak mungkin 100 persen siswa penurut semua tanpa ada pelanggaran, karena mereka memang sedang dalam berada dalam masa remaja yang kejiwaannya belum stabil.⁸

c. Sikap dalam pergaulan

1) Suka bergerombol

Para siswa memang dianjurkan untuk saling berteman, baik di sekolah maupun di luar sekolah, namun mereka harus tetap menjaga etika, sopan santun dan ketertiban. Di sekolah ini banyak siswa yang suka bergerombol-gerombol, khususnya ketika waktu istirahat dan pulang sekolah sehingga agak mengganggu kelancaran pengguna jalan lainnya. Mereka sering berkata-kata yang mungkin bagi sesamanya lucu, juga berteriak-teriak sehingga menimbulkan kebisingan. Hal ini dapat mengganggu ketenangan orang-orang terdekat dan orang-orang yang akan lewat.

2) Berontak

Sikap berontak ditandai dengan sikap siswa yang tidak mau diajak tenang, misalnya ketika berkelahi tidak mau didamaikan dan ingin terus menyerang

⁸Wawancara dengan MN, Kepala SMK YPT tanggal 25 Agustus 2020, dan wawancara dengan Ls guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, 24 Agustus 2020.

temannya, bahkan seolah-olah tetap menaruh dendam. Kebiasaan di sekolah ini, setiap terjadi adanya siswa yang berkelahi atau perbuatan lainnya yang melanggar disiplin, siswa-siswa tersebut akan dipanggil ke ruang guru BP atau ke ruang kepala sekolah, untuk dinasihati. Di antara siswa ada yang mau dinasihati dan didamaikan, lalu disuruh bersalaman. Namun ada juga siswa yang tidak mau dan terus menyalahkan temannya dan tidak mau mengakui kesalahannya sendiri. Bahkan terkesan masih menyimpan dendam, yang akan dibalas di luar sekolah. Terhadap sikap semacam ini pihak sekolah merasa kesulitan, kadangkala sekolah mengancam akan mendatangkan polisi. Karena itu sekolah terpaksa minta perhatian orangtuanya agar lebih proaktif menjaga dan mengawasi anaknya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di luar sekolah.⁹

Bagi siswa SMK yang berada di usia remaja, kecenderungan untuk bersikap yang tidak baik sebagaimana disebutkan di atas, tidak terlepas dari kondisi kejiwaannya yang masih labil, sebagaimana disebutkan dalam ciri-ciri remaja, juga perkembangan fisik mereka yang menuju kedewasaan, kondisi keluarga dan juga lingkungan. Usia remaja selain ditandai dengan kondisi fisik yang mendekati atau sama dengan orang dewasa, juga ditandai dengan perubahan yang tampak pada tingkah laku. Perubahan itu erat kaitannya dengan perubahan fisik. Perubahan tingkah laku tampak pada perubahan emosi, minat, minat terhadap jenis kelamin lain, anak perempuan suka memperhatikan dirinya sendiri. Sikap remaja kadang-kadang bertentangan dengan aturan di sekolahnya, norma di lingkungan masyarakat, karena adanya perbedaan antara norma yang dianutnya

⁹Wawancara dengan SM, Pembina Kedisiplinan Siswa, guru BK SMK Muhammadiyah 2 tanggal 25 Agustus 2020.

dengan norma yang berlaku di masyarakat.¹⁰ Menurut Charlotte Buhler, remaja akan mengalami krisis terhadap diri sendiri berupa perasaan yang kacau, serta terjadi masa pancaroba yang biasa pula disebut dengan masa *strum and drunk*. Namun secara bertahap remaja tersebut kemudian akan mencapai kesadaran dan kematangan.¹¹

Bagi siswa yang masih berperilaku baik, perilaku mereka ini juga merupakan bagian dari akhlak terpuji, dan bagi yang berperilaku jelek maka perilakunya itu juga merupakan bagian dari akhla tercela, walaupun tidak semuanya melekat pada diri siswa. Menurut Buya Hamka, akhlak yang terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah/al-karimah*) dan menjauhi akhlak yang tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*) banyak macamnya. Akhlak mulia merupakan sifat yang terpuji yang harusnya ada dan melekat pada diri setiap muslim atau mukmin, sehingga menjadi orang yang berbudi pekertiluhur dan memiliki karakter yang baik. Di antara sifat terpuji adalah *shiddiq* yang berarti benar atau jujur, *al-amanah* artinya dapat dipercaya, *tabligh* berarti menyampaikan atau terbuka, *fathanah* berarti cerdas dan cakap, *istiqamah* artinya teguh pendirian, kemudian memiliki sifat ikhlas dalam berbuat atau beramal, *syukur* artinya menerima dengan baik, sabar berarti teguh, *iffah* artinya sikap perwira, berani mempertahankan kebenaran, *tawadhu'* artinya rendah hati atau tidak sombong, *hikmah* berarti bersifat bijaksana, *tasamuh* mempunyai sifat toleransi, bersifat lapang dada, adil, *qana'ah*, atau introspeksi diri, atau pemaaf, bermuka manis, *khusyu'* atau bersifat

¹⁰Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Upaya Pemecahannya*, (Bandung: angkasa, 1990), h. 20

¹¹Ahmad Bawani, *Psikologi Perkembangan*, h. 136.

tenang ketika beribadah, mempunyai sikap batin yang tertanam dalam diri yang selalu menjaga dari segala perbuatan yang mungkin mendatangkan dosa, baik itu dosa kecil atau dosa besar), belas kasihan terhadap sesama, beriman kepada Allah swt, tolong menolong, merendah, shaleh, pemurah, bersih, selalu berbuat baik, malu, teladan yang baik, menjaga lisan dan serta cinta tanah air.¹²

Adapun akhlak tercela adalah semua sifat dan tingkah laku yang berlawanan, atau bahkan bertentangan dengan akhlak mulia sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Di antara jenis akhlak tercela tersebut adalah dusta atau bohong, menyalah-nyatakan kepercayaan atau hianat, dengki, iri hati, memuji diri sendiri, membanggakan diri sendiri sombong, boros, pelit atau kikir, aniaya, ceroboh, egois, suka melawan, bohong atau dusta, ingkar janji, pengecut, dosa yang besar, saksi palsu, fitnah, hidup berlebih-lebihan, hubungan seksual tidak normal, adu domba, kekufuran, menghilangkan jiwa atau membunuh, pemakan riba, berolok-olok, memberi gelaran atau menyebut seseorang yang tidak baik atau berlebihan), mengikuti atau menuruti hawa nafsu yang berlebihan.¹³

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self control* Siswa SMK Yayasan Pendidikan Teknologi dan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Melihat perilaku siswa sebagaimana disebutkan di atas, maka guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di kedua sekolah ini berusaha untuk memperbaikinya. Beberapa upaya yang dilakukan adalah:

- a. Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Tradisi Harian

¹²Buya Hamka, *Lembaga Budi*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2010), h. 30.

¹³Buya Hamka, *Lembaga Budi*, h. 30-31.

Pendidikan agama tidak sekadar diajarkan, tetapi sangat membutuhkan pembiasaan oleh guru bersama siswa, sehingga hal-hal baik dapat menjadi *daily habit* (kebiasaan sehari-hari). Pendidikan agama untuk siswa di SMK Muhammadiyah 2 dan SMK YPT Banjarmasin dilakukan pula melalui beberapa pembiasaan kegiatan sehari-hari yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

Pertama, guru memberikan pengajaran dalam kelas, melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Setiap masuk kelas dan memulai mengajar guru selalu memberi salam kepada siswa dengan ucapan: *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu*. Begitu juga ketika guru akan meninggalkan kelas saat pelajaran berakhir. Baik di SMK YPT maupun SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin ini, ucapan salam ini tidak diganti dengan ucapan lain seperti selamat pagi atau selamat siang, kecuali bagi guru yang tidak beragama Islam. Jadi semua guru yang muslim, baik guru Pendidikan Agama Islam maupun umum dan kejuruan, membiasakan pengucapan salam demikian. Pembiasaan pengucapan salam juga diberlakukan kepada siswa, yaitu saat mereka masuk kelas, masuk kantor dan saat bertemu dengan guru di tengah jalan. Siswa tidak boleh masuk nyelonong begitu saja.
- 2) Setiap awal pelajaran diawali dengan pembacaan doa. Doa yang dibaca terdiri dari dua macam. Pertama, doa yang berbunyi: *rabbī syrahli shadri wa yassirli amri wahlul uqdatan min lisani yafqahu qauli*. Kedua, doa yang berbunyi: *rabbi zidni ilman nafi'a war zuqni fahman mubina*. Agar

pembacaan doa ini serempak dan teratur maka di antara siswa di dalam kelas ada yang memimpinya secara bergantian, terutama bagi ketua kelas atau ketua murid (KM).

- 3) Tadarus Alquran 10-15 menit sebelum belajar, dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk memperlancar membaca Alquran, terutama surah-surah pendek yang ada dalam Juzu 'Amma. Ada kalanya guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca Alquran masing-masing secara bersama-sama dengan surah yang berbeda, ada dengan membaca bersama-sama pada surah yang sama, dan ada kalanya guru menyuruh siswa secara bergantian membaca surah-surah tertentu, sedangkan siswa lainnya mendengarkan dengan seksama. Saat temannya membaca Alquran, maka guru bersama siswa yang lain diminta untuk mendengarkan, sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Alquran: *faidza qurial qur'an fastami'u wa ansyitu la'allakum turhamun*, bahwa jika dibacakan Alquran maka hendaklah dengarkan dan diam (perhatikan). Guru juga menyuruh siswa membiasakan membaca Alquran di rumah setiap hari, meskipun sedikit, sehingga selain menjadi kebiasaan dan kebutuhan, juga hati menjadi tenang dan terang dan otak menjadi cerdas.
- 4) Apersepsi dan penyampaian materi pelajaran, maksudnya pada saat akan memulai kegiatan pembelajaran, guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab yang sifatnya *pre-test*, yang umumnya secara lisan saja, dengan maksud agar siswa lebih siap dalam menerima pelajaran dan mau mempelajari materi pelajaran terdahulu di rumahnya, karena akan ada

apersepsi. Dalam apersepsi bisa juga guru menanyakan sesuatu yang diperkirakan siswa sudah atau belum tahu atau merangsang mereka untuk tahu. Jadi tidak semua isi pertanyaan bersifat mengulang pertanyaan terdahulu, bisa juga untuk pelajaran yang akan datang, bahkan juga terkait pengetahuan yang tidak ada dalam silabus. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan yang luas, sehingga mereka terdorong untuk rajin membaca buku, baik buku pelajaran (teks) maupun nonteks (bukan buku pelajaran tetapi berguna untuk pengayaan), majalah, surat kabar, mendengarkan siaran radio dan televisi, youtube dan media online yang bermanfaat.

- 5) Evaluasi, yaitu upaya guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar, melalui tes-tes lisan dan tertulis, khususnya di akhir pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa dapat lebih memperhatikan. Guru juga menekankan, bahwa yang dievaluasi atau dinilai tidak semata hasil belajar, tetapi juga perhatian siswa, keaktifan, etika dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 6) Penutup dan diakhiri dengan pembacaan doa. Doa yang dibaca sama dengan ketika memulai pelajaran yaitu memohon kepada Allah swt agar diberikan ilmu yang bermanfaat sehingga ilmu yang diperoleh mudah diingat dan tertanam kuat dalam diri setiap siswa.

Beberapa pembiasaan di atas, yang dimulai oleh guru dan diikuti oleh siswa sangat baik dan sejalan dengan teori pendidikan Islam. Menurut Ngilim

Purwanto, pembiasaan adalah salah satu teknik dalam pendidikan yang efektif terutama untuk anak-anak dan siswa-siswa yang belum menyadari sepenuhnya arti kebaikan yang harus dilakukan dan keburukan yang harus senantiasa dihindari. Pembiasaan yang berhasil disyaratkan terus-menerus, setiap hari, setiap saat, tidak sesaat saja, sampai kemudian benar-benar menjadi kesadaran bagi anak dan siswa.¹⁴

Kedua, guru melakukan bimbingan dan memberikan motivasi kegiatan belajar mengajar di kelas dan bimbingan di luar kelas dengan memberikan motivasi untuk rajin dan ikhlas dalam belajar, selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dan aktif belajar di luar sekolah, selalu melaksanakan nilai-nilai keagamaan di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat, membiasakan hidup bersih, bangun lebih pagi, tidak begadang, teratur dan rapi, rajin beribadah, taat pada kedua orang tua, taat pada guru, menghargai teman, berpakaian rapi dan tidak menampakkan aurat bagi perempuan, menjaga etika dan kesopanan baik ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah, membiasakan jujur dan disiplin, dan sebagainya. Di sekolah ini pakaian yang diberlakukan untuk siswa laki-laki adalah pakaian seragam celana panjang dan lengan pendek dan untuk hari Jumat memakai busana muslim, sedangkan untuk siswa perempuan yang beragama Islam memakai bawahan panjang, baju lengan panjang dan jilbab. Adapun bagi siswa perempuan non muslim dipersilakan memakai rok, tetapi warnanya tetap menyesuaikan dengan seragam sekolah. Pada kenyataannya ada juga siswa muslimah yang memakai

¹⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 224-225.

pakaian ketat, namun guru berusaha melakukan pendekatan persuasif agar dia memakai pakaian yang sopan, menutup aurat dan longgar.¹⁵

b. Penguatan Pendidikan Agama Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 dan SMK YPT merasakan bahwa waktu yang disediakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas masih kurang. Oleh karena itu mereka mengupayakan agar di luar jam pelajaran, juga dilakukan kegiatan yang mengarah kepada atau mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Kegiatan dimaksud meliputi:

- 1) Pembelajaran Alquran, dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 sekali seminggu, yaitu setiap hari Jumat sore. Materinya tidak ditekankan pada segi tilawah Alquran (seni baca), tetapi adalah tentang ilmu tajwid dan *makhraj al-huruf*, supaya para siswa dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Pengajarnya sengaja didatangkan dari luar sekolah, dengan memilih mereka yang ahli di kedua bidang tersebut. Kegiatan ini merupakan kegiatan pilihan bagi siswa, dan termasuk dalam program pengembangan diri. Di antara siswa lainnya ada yang memilih bidang seni, olahraga, pramuka dan sebagainya. Dari sejumlah siswa, ada sekitar 15 % yang memilih kegiatan ini. Dalam praktiknya mereka ditempatkan di mushalla sekolah. Bagi siswa lain yang tidak memilih program ini diminta untuk aktif belajar di sekolah sewaktu pelajaran Pendidikan Agama Islam atau di rumah dan di lingkungan masyarakat.

¹⁵Wawancara dengan DL, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, tanggal 26 Agustus 2020.

- 2) Di SMK YPT setiap hari Jumat (pagi) dilaksanakan shalat Dhuha secara berjemaah dilanjutkan dengan tausiyah. Orang yang memberi tausiyah adalah guru pendidikan agama Islam secara bergantian, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan sesekali juga memanggil penceramah dari luar. Waktu tausiyah tidak lama, maksimal hanya 30 menit.
- 3) Pembelajaran keterampilan keagamaan, ini juga dilaksanakan di SMK Muhammad 2, meliputi pelatihan penyelenggaraan jenazah, praktik berwudlu, bertayamum dan shalat secara benar, pelatihan menjadi muazin dan imam shalat, pelatihan menjadi khatib Jumat, serta latihan berpidato (muhadharah), menjadi pembawa acara (*master of ceremony*/MC). Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam sebulan dan sifatnya juga merupakan kegiatan pilihan untuk pengembangan diri. Tempatnya di aula sekolah, kadang di mushalla dan kadang di ruang keterampilan. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam dan hanya sekali-sekali meminta tenaga ahli dari luar sekolah. Menurut guru Pendidikan Agama Islam, kegiatan ini dirasa penting agar siswa menjadi tahu dan terampil dalam kegiatan keagamaan. Saat ini di beberapa kawasan di Kota Banjarmasin tidak begitu mudah mencari orang yang terampil di bidang keagamaan, seperti petugas pemandian jenazah, jamaah shalat jenazah dan sebagainya. Siswa diharapkan terampil misalnya dalam mengikuti shalat jenazah, dalam arti tidak menghindar sebagaimana sering ditemui di sebagian masyarakat awam, bahkan kalau perlu juga terampil memandikan jenazah, mengafani jenazah, bahkan menjadi imam shalat

jenazah. Para guru menilai masih ada yang kurang dan salah ketika berlangsungnya kegiatan keagamaan di masyarakat. Misalnya sewaktu pembawa acara atau panitia menyampaikan susunan acara, ada yang terkesan seperti berceramah dan berbicara panjang lebar, padahal ini merupakan porsinya penceramah. Ada pembawa acara mempersilakan petugas dengan kata-kata: “waktu dan tempat dipersilahkan”, ini keliru sebab waktu dan tempat merupakan benda mati, tidak dapat bergerak. Yang benar: “kepada bapak/ibu penceramah dipersilakan, waktu dan tempat disediakan”, atau kalimat lain yang senada. Ungkapan: “pembacaan kalam Ilahi” juga kurang tepat, seharusnya “pembacaan kalamullah”, atau pembacaan ayat-ayat suci Alquran. Sebab kalam Ilahi berarti firman Tuhanku, padahal Allah adalah Tuhan kita semua. Ajakan membaca “basmalah” ketika membuka acara dan “hamdalah” ketika menutup acara kadangkala juga keliru, karena ada pembawa acara yang menyebutnya “basmallah” dan “hamdallah”. Penyebutan acara “segera dimulai” juga keliru, sebab yang benar “acara dimulai”, kalau memang saat itu acara dimulai. Ketika ada acara pembagian hadiah dalam suatu perlombaan misalnya, para pemenang biasanya diminta maju ke depan dan menghadap ke muka (para panitia), dan membelakangi hadirin, padahal yang benar harus menghadap kepada para hadirin. Pembawa acara ketika membawa acara ada pula yang menggunakan gaya ketika membaca puisi, hal ini juga kurang tepat, harusnya bergaya biasa, demikian seterusnya. Beberapa kekeliruan dan kejanggalan itu walaupun tidak begitu mendasar,

tetapi dicoba untuk diluruskan oleh guru, supaya siswa menjadi orang yang terpelajar, tidak ikut-ikutan kebiasaan orang lain saja. Dengan bimbingan ini maka siswa tahu mana yang benar dan mana yang keliru atau kurang tepat, yang selama ini dianggap benar oleh masyarakat sehingga satu sama lain saling meniru, tanpa mencermatnya lebih dahulu.¹⁶

- 4) Pelaksanaan shalat fardlu berjamaah di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di kedua sekolah. Di dekat sekolah SMK Muhammadiyah 2 ada Masjid al-Jihad, dan di dekat SMK YPT ada mushalla Shirathal Mustaqim, yang dapat menampung sampai 100-an jamaah. Setiap tibanya waktu shalat fardlu, khususnya zuhur, maka para siswa bersama guru diharuskan untuk shalat berjamaah. Mengingat kapasitasnya terbatas, maka kelas yang mengikutinya shalat berjamaah ini bergantian. Ketika diadakan kegiatan ekstrakurikuler di sore hari, juga diadakan shalat berjamaah Ashar di mushalla ini di bawah bimbingan guru yang membimbing kegiatan dimaksud. Ketika shalat berjamaah berlangsung, disuruh salah seorang siswa sebagai muadzin, dan imam, tapi umumnya yang menjadi imam adalah salah seorang guru yang dianggap mampu, yaitu guru laki-laki, tidak mesti guru agama. Keharusan melaksanakan shalat fardlu berjamaah juga dikenakan kepada siswa perempuan, kecuali yang sedang berhalangan. Bagi mereka ini diminta untuk membawa

¹⁶Wawancara dengan Hai, guru PAI pada SMK YPT, tanggal 25 Agustus 2020 dan He guru PAI SMK Muhammadiyah 2, tanggal 25 Agustus 2020.

mukena pada hari-hari tertentu, mengingat persediaan mukena di masjid dan mushalla hanya sedikit.¹⁷

c. Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memberikan keteladanan kepada siswa. Hal ini dilakukan guru karena mereka menyadari bahwa keteladanan sangat penting dalam pendidikan agama, pembinaan akhlak dan *self control* siswa. Keteladanan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam selama ini meliputi:

- 1) Selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas;
- 2) Selalu mengucap *basmalah* ketika memulai pelajaran, dan *hamdalah* ketika menyelesaikan pelajaran;
- 3) Selalu berdisiplin, di antaranya hadir ke sekolah, masuk kelas dan pulang kerja tepat waktu;
- 4) Selalu mengucapkan salam ketika bertemu siswa dan sesama guru atau masyarakat; (dalam praktiknya siswa diminta untuk bersalam lebih dahulu karena mereka lebih muda);
- 5) Bagi guru perempuan selalu berpakaian rapi dan menutup aurat, dan bagi guru laki-laki berpakaian rapi dan sopan, menjauhi pakaian yang kurang layak bagi guru seperti celana levis, celana pendek dan kaos lengan pendek, kecuali ada kepentingan;
- 6) Menghindarkan diri dari berperilaku yang kurang sopan, baik di mata siswa, sesama guru maupun dalam pandangan masyarakat.

¹⁷Wawancara dengan Hai, guru PAI pada SMK YPT, tanggal 25 Agustus 2020 dan He guru PAI SMK Muhammadiyah 2, tanggal 25 Agustus 2020.

- 7) Dalam hal keteladanan guru ini kepala sekolah juga mengarahkan kepada semua guru agar memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, sebab mendidik akhlak siswa bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam.¹⁸

Mendidik siswa dengan keteladanan ini juga sangat penting, sebab hakikat guru adalah sebagai orang yang digugu, ditiru dan menjadi percontohan bagi siswanya. Menurut Hadari Nawawi, dalam proses pendidikan, apalagi pendidikan Islam, setiap guru harus berusaha menjadi teladan bagi anak didiknya, tentunya keteladanan dalam berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan. Keteladanan dalam pendidikan termasuk kata kunci keberhasilan pendidikan Islam, sebab siswa tidak hanya menangkap sesuatu dari ucapan gurunya, tetapi juga melalui keluhuran akhlak, perilaku gurunya yang tergambar dalam tingkah laku dan kepribadiannya di sekolah dan luar sekolah. Dengan keteladanan guru maka diharapkan anak didik akan menyontoh dan meniru hal-hal yang baik dari gurunya.¹⁹

d. Melalui Tata Tertib Sekolah dan Penerapan Sanksi Edukatif

Guru PAI memberlakukan tata tertib sendiri dalam PAI dan dalam pengendalian diri siswa, namun tidak tertulis, sebab tata tertib sekolah yang tertulis sudah ada, sebagaimana yang akan diuraikan nantinya. Artinya, secara lisan guru PAI bersama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan serta dengan siswa, menyepakati adanya sejumlah tata tertib yang mesti ditaati untuk memperkuat tata tertib sekolah yang sudah ada. Tata tertib

¹⁸Wawancara dengan Hai, guru PAI pada SMK YPT, tanggal 25 Agustus 2020 dan He guru PAI SMK Muhammadiyah 2, tanggal 25 Agustus 2020.

¹⁹Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), h. 216.

dimaksud di antaranya memberlakukan sistem point nilai agama/PAI, misalnya kalau siswa melanggar ketentuan tidak ikut Tadarus Alquran pagi maka pointnya 1, tidak ikut shalat Zuhur pointnya 5 dan sebagainya.

Karena itu diperlukan usaha-usaha untuk membina dan meluruskannya, salah satunya melalui pendidikan agama di sekolah. Apabila melalui pendidikan agama yang wajar, seperti nasihat dan pembelajaran tidak mempan, maka diperlukan cara yang lebih keras dan tegas, yaitu penjatuhan sanksi atau hukuman, tentunya yang bersifat mendidik dan tidak membahayakan fisik dan mental siswa. Pendekatan hukuman ini tampaknya juga dilakukan oleh pihak sekolah.

Menyikapi beberapa pelanggaran di atas, maka langkah yang dilakukan guru adalah menegur, memberi peringatan dan menjatuhkan sanksi, memberikan tugas tambahan, misalnya menulis beberapa kalimat yang berbunyi: *"saya berjanji tidak akan mengulang lagi atas perbuatan yang salah yang telah saya lakukan"*, hingga penuh buku tulis. Juga melalui nasihat, menghafal surah-surah pendek, Juz 'Amma, membersihkan kelas, halaman atau WC, dan memanggil orangtua siswa. Guru-guru tidak melakukan hukuman fisik yang sifatnya memukul, menyakiti dan membahayakan fisik siswa, karena dapat mengundang campur tangan orangtua dan mereka akan mendatangi sekolah. Pernah guru (bukan guru PAI) didatangi orangtua siswa, mereka tidak terima anaknya dihukum, sehingga menimbulkan keributan, sehingga terpaksa didamaikan oleh kepala sekolah. Menurut kami para guru, orangtua sekarang banyak yang memanjakan anak, mereka tidak mau anaknya dihukum, akibatnya guru harus

ebrati-hati, tidak bisa sembarangan menghukum siswa secara fisik. Paling bisa dinasihati dan diberi hukuman yang ringan-ringan saja.

Kami bersama-sama dengan guru-guru di sekolah ini baik guru PAI, guru BK dan semuanya, berusaha untuk mengantisipasi adanya siswa yang memakai obat-obatan terlarang (narkoba, pil zenith dan sejenisnya). Caranya, pihak sekolah bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banjarmasin. Sekolah juga minta bantuan kepada gerakan nasional antinarkoba yang ada di masyarakat untuk ikut mengawasi dan menyulahi siswa. Sekali dalam dua bulan pihak BNN Kota Banjarmasin mendatangi sekolah kami untuk melakukan pemeriksaan urine kepada siswa. Pada hari “h” yang ditentukan dan sudah disepakati antara pihak sekolah dengan pihak BNN, petugas datang ke sekolah kemudian melakukan pemeriksaan. Hal ini tidak diberitahukan kepada siswa agar tidak ada dari mereka yang tidak berhadir. Dahulunya sempat ditemukan kasus-kasus siswa yang mengonsumsi zenith, namun belakangan tidak ada lagi. Jadi, selama ini dari tes urine yang dilakukan tidak ditemukan adanya siswa yang positif narkoba. Namun kegiatan melakukan tes urine ini tetap dijalankan, gunaantisipasi, sehingga diharapkan tidak ada siswa yang berani mengonsumsi narkoba dan sejenisnya.²⁰

Untuk SMK YPT selalu diadakan penyuluhan atau konseling bersama BNN Kota Banjarmasin, sebab lokasi sekolah kami termasuk wilayah yang rawan dengan penyalahgunaan narkoba dan termasuk target operasi BNN. Kami juga tidak mau kecolongan, kami tidak mau ada siswa yang terlibat obat-obatan terlarang atau bergaul dengan orang yang rentan dengan narkoba. Kami minta siswa pandai memilih kawan bergaul. Kami minta semua pihak mengawasi, termasuk para orangtua di rumah, sebab kami tidak bisa mengawasi siswa selama 24 jam.²¹

Bagi siswa yang membolos sekolah beberapa kali (2-4 kali) atau lebih diberitahukan kepada orangtuanya, dengan cara guru yang ditugaskan mendatangi keluarga yang bersangkutan, mulanya memberi tahu secara lisan bahwa anaknya membolos, dan kalau tidak mempan baru pemberitahuan tertulis. Hal ini dipandang perlu oleh pihak sekolah, sebab ada orangtua yang mengira anaknya rajin ke sekolah setiap hari, pergi ke sekolah berkendara pada jam-jam belajar,

²⁰Wawancara dengan MI, Wakasek SMK Muhamamdiyah 2, tanggal 25 Agustus 2020.

²¹Wawancara dengan MN, Kepala SMK YPT, tanggal 26 Agustus 2020.

berpakaian seragam dan kemudian pulang ke rumah pada jam-jam pulang sekolah, tidak tahunya anaknya membolos. Dengan dukungan data dari sekolah, maka pihak orangtua diharapkan akan dapat melakukan teguran dan tindakan agar anak/siswa yang bersangkutan tidak lagi membolos. Pihak sekolah juga bersedia diajak berkonsultasi tentang penyebab siswa membolos, misalnya ada mata pelajaran dan guru pengajar yang ditakuti dan sebagainya, sehingga masalah itu dapat ditindaklanjuti untuk diatasi. Supaya masalah yang dihadapi siswa tidak berlarut-larut yang dapat merugikan belajarnya. Kalau siswa takut dengan guru yang pemarah, maka kepala sekolah akan melakukan pendekatan kepada guru tersebut supaya mengubah metode belajarnya agar menyenangkan bagi siswa.²²

Bagi siswa yang melakukan pelanggaran, misalnya tidak ikut shalat Zuhur, maka sanksinya adalah disuruh mengerjakan shalat kembali, baik sendirian mauun bersama-sama dengan temannya yang tidak shalat Zuhur. Tempat “mengulang” shalat ini di ruangan sekolah yang telah disediakan, jadi tidak mesti di masjid/mushalla yang selama ini dijadikan tempat shalat berjamaah, karena akan menimbulkan *image* yang tidak baik oleh masyarakat.²³

Ada lagi pelanggaran di kalangan siswi. Di antara mereka ada yang mengaku atau menyatakan sedang haid, sehingga tidak ikut shalat berjamaah. Guru PAI akan mencatat, kalau sudah lebih dari seminggu maka dipastikan sudah berhenti/bersih dari haid. Kalau mengaku masih haid maka guru PAI perempuan akan melakukan pemeriksaan, kalau sudah bersih maka siswi bersangkutan

²²Wawancara dengan AC, guru BK pada SMK YPT, tanggal 26 Agustus 2020.

²³Wawancara dengan AM, guru PAI pada SMK Muhammadiyah 2 tanggal 27 Agustus 2020.

disuruh mandi di kamar mandi sekolah yang sudah disediakan, dan sesudah itu disuruh untuk melaksanakan shalat Zuhur dan tadarus Alquran.

Intinya dalam rangka pendidikan agama ini, pihak sekolah tidak ingin alasan dibuat-buat untuk menghindari kewajiban shalat, sebab semua siswa/siswi SMK sudah termasuk kategori muallaf atau baligh, jadi wajib shalat fardlu. Kalau mereka benar-benar masih haid, dipersialakan tidak shalat, tapi kalau sudah bersih dari haid maka wajib shalat di sekolah. Adapun di rumah menjadi tanggung jawab orangtua/keluarganya bersangkutan, pihak sekolah tidak bisa mengintervensi kecuali hanya melalui nasihat-nasihat saja. Karena itu dalam rangka membangun kerjasama dan mencapai keberhasilan dalam pendidikan agama, guru agama minta dukungan agar pihak keluarga juga mendukung program sekolah, misalnya dalam hal disiplin shalat berjamaah. Jangan sampai sekolah saja yang menyuruh/mewajibkan siswa shalat, sementara orangtua acuh tak acuh saja.

SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin memiliki beberapa aturan tata tertib yang harus ditaati oleh semua warga sekolah, khususnya para siswa, yaitu;

- 1) siswa harus masuk dan keluar sekolah tepat waktu;
- 2) bagi siswa yang berhalangan hadir karena sakit atau halangan lain hendaknya memberi tahu wali kelas melalui surat, minimal melalui telepon atau menitip kabar melalui teman sekolahnya;
- 3) bagi siswa yang meninggalkan ruangan atau lingkungan sekolah karena ada keperluan haruslah memberi tahu dan meminta izin kepada guru atau petugas piket;
- 4) siswa harus berpakaian yang sopan dengan aturan pakaian dan seragam sesuai ketentuan sekolah;

- 5) Siswa harus berpakaian yang sopan dan menutup aurat di luar sekolah;
- 6) Siswa harus menjaga kebersihan kelas dan sekolah bersama-sama dan dilarang membuang sampah sembarangan
- 7) Siswa dilarang merokok, minum minuman keras, menenggak narkoba, berjudi, berkelahi, bergaul bebas antar lain jenis, mengakses bacaan dan film porno, baik di sekolah maupun luar sekolah;
- 8) Siswa dilarang membawa senjata tajam dan barang-barang lain yang tidak ada hubungannya dengan sekolah;
- 9) Siswa dilarang memakai pakaian dan perhiasan yang berlebihan;
- 10) Siswa dibolehkan membawa HP, tetapi tidak boleh disalahgunakan dan penggunaannya hanya sebatas keperluan.²⁴

Semua guru mengawasi berjalannya peraturan dan tata tertib di atas. Bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, maka akan dikenakan sanksi. Guru Pendidikan Agama Islam bersama guru-guru lainnya menganggap perlu adanya sanksi (hukuman) yang sifatnya mendidik agar siswa berdisiplin dan berakhlak yang baik. Sanksi yang diberlakukan di sekolah ini antara lain:

- 1) pemberian point pelanggaran, dan akumulasi dari pelanggaran itu akan mengurangi nilai mata pelajaran tertentu, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam;
- 2) pemberian teguran dan nasihat secara lisan oleh guru Pendidikan Agama Islam, guru lain, guru Bimbingan Konseling/BP/BK dan kepala sekolah;

²⁴Wawancara dengan AC, guru BK pada SMK Muhamamdiyah 2 Banjarmasin, tanggal 26 Agustus 2020.

- 3) pemberian teguran berupa surat peringatan pertama, kedua dan ketiga yang ditujukan kepada orang tua/wali siswa yang bersangkutan.
- 4) Hukuman fisik seperti membersihkan WC, mengisi kolam air, membersihkan rumput di lingkungan sekolah. Bagi sebagian guru ada yang menghukumnya dengan di suruh berdiri di muka kelas, berjemur di panas matahari selama beberapa menit, serta hukuman lain yang terukur, yang sekiranya tidak membahayakan fisik siswa dan tidak menimbulkan masalah baru.
- 5) Pemberhentian siswa dari sekolah dan dipersilakan pindah ke sekolah lain atau dibina oleh orang tuanya sendiri.²⁵

Kepala SMK YPT Banjarmasin Muhammad Noor, ST, bersama guru-guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam telah merumuskan sejumlah peraturan dan tata tertib sekolah. Secara umum dinyatakan bahwa tata tertib peserta didik adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur tata kehidupan peserta didik selama sekolah di SMK YPT Banjarmasin. Pelanggaran tata tertib adalah setiap ucapan, perbuatan dan atau sikap peserta didik yang bertentangan dengan tata tertib sekolah. Bagi siswa yang melanggar dikenakan sanksi (hukuman), yaitu tindakan yang dikenakan terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib.

Di sekolah ini setiap peserta didik berkewajiban memahami, menghayati dan mengamalkan Pancasila serta mentaati semua ketentuan hukum yang berlaku; Menjalankan agama yang diikuti dengan sebaik-baiknya; mentaati tata tertib sekolah; hormat dan patuh kepada Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga

²⁵Wawancara dengan AC, guru BK, dan Ls guru PAI, pada SMK Muhamamdiyah 2 Banjarmasin, tanggal 26 Agustus 2020.

Kependidikan; ikut bertanggung jawab atas kebersihan, ketertiban kelas, dan kelancaran jalannya pelajaran; memelihara barang-barang inventaris kelas/sekolah dan menjaga keutuhannya; mengembalikan barang-barang pinjaman pada waktu yang ditetapkan; ikut membantu terciptanya keamanan, keindahan dan kelestarian lingkungan sekolah serta menumbuhkan serta memelihara rasa kekeluargaan; mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti Upacara Bendera setiap hari Senin dan Hari-hari Besar Nasional, Ekstrakurikuler, dll.; menjaga barang-barang pribadi dengan sebaik-baiknya, karena kehilangan atas barang pribadi, seperti kendaraan bermotor, dompet, hp dan sebagainya menjadi tanggung jawab peserta didik yang bersangkutan, tidak boleh dibebankan kepada sekolah untuk menggantinya. Sekolah hanya mencatat peristiwa kehilangan dan membantu siswa melaporkannya kepada pihak berwajib.²⁶

Semua peserta didik harus hadir di sekolah sebelum pelajaran jam pertama dimulai (15 menit sebelum pelajaran siap di kelas). Kegiatan belajar mengajar diawali dari jam 07.30 WITA dan diakhiri 14.20 WITA. Peserta didik yang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas sebelum berdoa dan mendapat ijin dari Pendidik (Guru) Piket (BK/BP) / Pendidik (Guru) atau Kepala Sekolah dan dikenai kerjabakti membersihkan lingkungan sekolah. Peserta didik tidak boleh meninggalkan Kegiatan Belajar Mengajar sebelum mendapat ijin dari Pendidik (Guru) Pengajar dan Piket. Peserta didik yang tidak masuk dengan alasan ijin harus meminta ijin langsung kepada Wali Kelas dan Guru BK dan Sekolah akan memberikan surat ijin yang bersangkutan. Peserta didik tidak diijinkan keluar saat

²⁶Wawancara dengan MN, Kepala SMK YPT pada 25 Agustus 2020, ditambah dengan keterangan dokumen.

jam pelajaran sekolah berlangsung walaupun dengan alasan apa pun. Peserta didik yang mendapat dispensasi dari organisasi luar sekolah dan mendapat persetujuan Kepala Sekolah, maka peserta didik tersebut dianggap Ijin. Apabila tidak mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah maka akan dikenakan Alpa (tidak hadir tanpa keterangan). Surat keterangan ijin dari orang tua berlaku hanya 3 (tiga) hari dari tanggal diberlakukannya surat, jika surat ijin melebihi batas berlakunya surat, maka pihak orang tua harus membuatkan kembali surat ijin kembali, apabila ketentuan tersebut tidak terlaksana, maka peserta didik dianggap tidak hadir tanpa keterangan (Alpa).²⁷

Urusan keluarga harus dikerjakan di luar jam sekolah atau waktu libur sehingga tidak mengganggu hari efektif sekolah. Surat keterangan sakit dari orang tua berlaku hanya 3 (tiga) hari dari tanggal diberlakukannya surat. Peserta didik yang sakit lebih dari 3 (tiga) hari, harus melampirkan surat keterangan sakit dari pihak kesehatan / dibuktikan dengan surat keterangan dari Dokter, Mantri atau Puskesmas, apabila ketentuan tersebut tidak terlaksana, maka peserta didik dianggap tidak hadir tanpa keterangan (Alpa). Peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan (Alpa) dan ternyata sakit dan dibuktikan dengan Surat Keterangan sakit dari Dokter, Mantri atau Puskesmas, keterangan Pendidik/Tenaga Kependidikan yang mengetahui bahwa yang bersangkutan sakit, maka peserta didik tersebut dinyatakan tidak hadir karena sakit. Peserta didik yang tidak masuk karena sakit dan terbukti tidak sakit, maka dianggap tidak

²⁷Wawancara dengan MN, Kepala SMK YPT pada 25 Agustus 2020, ditambah dengan keterangan dokumen.

masuk tanpa keterangan (Alpa). Apabila disebabkan oleh sesuatu hal, maka surat keterangan sakit yang sah bisa diserahkan pada hari berikutnya (disusulkan).

Peserta didik dikenakan kategori Alpa / Tidak Masuk Tanpa Keterangan apabila mereka tidak masuk tanpa keterangan, begitu juga yang membolos pada saat jam KBM berlangsung dianggap alpa. 3 (tiga) kali alpa akan dilakukan pemanggilan orang tua dan diberikan Surat Pernyataan. 7 (tujuh) kali Alpa akan dilakukan pemanggilan orang tua dan diberikan Surat Peringatan I. 14 (empat belas) kali Alpa akan dilakukan pemanggilan orang tua dan diberikan Surat Peringatan II. 18 (Delapan Belas) kali Alpa akan dilakukan pemanggilan orang tua dan diberikan Surat Peringatan III. 21 (Dua Puluh Satu) kali Alpa akan dilakukan pemanggilan orang tua dan diberikan Surat Perjanjian Terakhir Bermaterai dari Orang Tua dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Apabila ketidakhadiran tanpa keterangan melebihi 21 (Dua Puluh Satu) Kali, maka siswa akan dikembalikan ke orang tua.

Setiap peserta didik dilarang melakukan tindakan atau perbuatan seperti pergi ke kamar kecil (WC) selama pelajaran berlangsung, kecuali mendapat izin dari guru pengajar, makan dan minum di kelas selama proses belajar berlangsung, keluar dari lingkungan sekolah saat istirahat tanpa izin, Menerima tamu baik orang tua, keluarga maupun teman tanpa sepengetahuan dan seizing pengawas harian. Rambut gondrong, dikuncir atau punk, diberi pewarna dll, Memakai anting / giwang, kalung dan gelang, celana dengan model pensil dan di bawah pinggul, tidak memakai atribut sekolah dan kelengkapannya sesuai dengan kelasnya. Khusus untuk peserta didik (perempuan), dilarang berpenampilan yang kurang

sopan, seperti rambut diberi pewarna, rok dengan model di bawah pinggul, seragam sekolah ketat, bersolek, ber-make up, memakai perhiasan berlebihan dan mahal, tidak memakai atribut sekolah dan kelengkapannya sesuai dengan kelasnya. Siswa juga dilarang membawa uang dalam jumlah besar tanpa keperluan yang jelas, membawa buku-buku / barang yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, membawa alat perjudian dan berjudi / bertaruh baik dalam bentuk uang maupun barang, membawa, mengedarkan atau menghisap rokok di lingkungan sekolah. Siswa dilarang keras melakukan pemerasan / ancaman terhadap siswa lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung dan dilakukan secara perorangan maupun berkelompok, berhutang tidak bayar, membawa dan/atau menggunakan senjata tajam, berkelahi dengan teman satu sekolah maupun dengan siswa dari sekolah lain. Larangan yang sama dalam hal membawa, mengedarkan atau meminum minuman keras maupun barang yang memabukkan lainnya. Menyimpan, membawa, mengedarkan dan atau mengkonsumsi narkoba dalam berbagai jenisnya. Melakukan tindakan pencurian, melakukan pencemaran nama baik sekolah (melakukan tindakan kriminalitas). Siswa dilarang melakukan manipulasi terhadap administrasi kelas, tidak bersikap hormat, melakukan pengrusakan terhadap sarana atau barang milik sekolah, serta melakukan tindakan asusila pelecehan seksual.²⁸

Sehubungan dengan masa pubertas yang dialami siswa di mana kecenderungan ke arah seks siswa meningkat, maka siswa yang kedapatan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pornografi, seperti membawa dan

²⁸Wawancara dengan MN, Kepala SMK YPT pada 25 Agustus 2020, ditambah dengan keterangan dokumen serta informasi guru PAI dan guru BK.

menonton sesuatu yang bersifat porno, dikenakan sanksi. Sekali pelanggaran sanksinya disita hp-nya dan boleh diambil oleh orang tua pada hari berikutnya; Dua kali pelanggaran hp-nya disita dan boleh diambil oleh orang tua setelah satu minggu; Tiga kali pelanggaran hp-nya disita dan boleh diambil oleh orang tua setelah satu bulan; Empat kali pelanggaran disita hp-nya dan boleh diambil oleh orang tua setelah satu semester; jika terjadi pelanggaran sampai lima kali, maka hp-nya disita dan baru boleh diambil oleh orang tua setelah 1 tahun / lulus. Penyerahan hp kepada orangtua tampaknya cukup membuat siswa malu, namun pelanggaran tetap terjadi, meskipun sudah jauh berkurang. Dahulunya siswa sendiri yang mengambil hp-nya yang disita, hal itu kurang memberi efek jera, sekarang guru mengakali dengan cara orangtua yang mengambilnya ke sekolah. Siswa yang masih suka dengan pornografi terpaksa melakukannya di luar jam sekolah, di luar control guru. Barang yang mengandung unsur pornografi seperti handphone/laptop/barang elektronik disita minimal 1 (satu) tahun pelajaran dan dikembalikan setelah unsur pornografi dihilangkan. Pengambilan harus orang tua siswa yang bersangkutan. Unsur pornografi yang tidak disimpan di barang elektronik seperti kaset, buku, gambar cetak, langsung dimusnahkan, dan dilakukan pemanggilan orang tua.²⁹

Barang elektronik yang disita akan ditempatkan di tempat yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu di ruangan yang aman dan terkunci, tidak mungkin diambil oleh siswa atau guru. Kerusakan barang sitaan setelah disita menjadi tanggung jawab peserta didik yang bersangkutan. Kelihatannya siswa memang

²⁹Wawancara dengan MN, Kepala SMK YPT pada 25 Agustus 2020, ditambah dengan keterangan dokumen serta informasi guru PAI dan guru BK.

takut barangnya (khususnya hp) disita, sebab mereka sangat membutuhkan, dan tidak berani meminta uang kepada orangtua untuk membeli kembali. Dalam hal ini pihak sekolah menganggap penyitaan cukup efektif. Bagi guru, penyitaan itu dianggap wajar, karena ada sekolah lain yang berani menghancurkan (menginjak-injak hp) yang disalahgunakan siswa saat di sekolah. Hanya saja ada kekhawatiran di kalangan guru kalau-kalau barang tersebut hilang atau rusak, meskipun pada intinya kerusakan bukan tanggung jawab sekolah.

Khusus untuk kendaraan yang menggunakan knalpot tidak standar bisa diambil setelah diganti dengan knalpot standar. Knalpot yang tidak berstandar dilakukan penyitaan oleh pihak sekolah. Yang agak susah bagi sekolah adalah siswa mengganti knalpotnya setelah berada di luar sekolah, sehingga tidak terjangkau oleh pihak sekolah. Hal ini memungkinkan karena umumnya siswa SMK terampil dalam hal mengutak-atik *spare-part* kendaraannya. Dulunya siswa suka mencopot salah satu kaca spion kendaraannya, namun sekarang karena sering razia polisi lalu lintas mereka tidak berani lagi. Hanya dalam hal knalpot memang ada di antara siswa yang suka mengubahnya, bahkan bagian kendaraan seperti tebeng sering juga mereka lepas, sehingga kendaraan yang relatif baru terlihat seperti sudah lama dipakai.³⁰ Untuk itu guru tidak henti-hentinya memberi kesadaran bahwa knalpot yang berbunyi nyaring itu mengganggu orang lain. Kalau siswa tidak mau diganggu, berarti orang lain juga. Kendaraan yang sudah baik jangan dirusak-rusak, jerih payah orangtua yang membelikan harus disyukuri dan dihargai.

³⁰Wawancara dengan WA guru PAI pada SMK YPT tanggal 28 Agustus 2020.

Adanya sejumlah peraturan tata tertib sekolah beserta sanksinya yang disebutkan di atas, sejalan pula dengan teori pendidikan. Dalam dunia pendidikan sudah sepantasnya siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan tercantum dalam tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi serta bobot nilai pelanggaran pemberian sanksi berdasarkan sistem point atau nilai bobot pelanggaran yang diberlakukan, seperti teguran, penugasan, hukuman pemanggilan orang tua, skorsing, sampai dikeluarkan dari sekolah.³¹ Menurut Yanuar, sanksi itu ada yang sifatnya preventif dan ada represif. Sanksi preventif dimaksudkan untuk mencegah agar anak didik tidak melakukan suatu kesalahan atau kebandelan, sehingga proses pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sanksi represif sifatnya menghambat dan menekan anak didik yang sudah berbuat kesalahan atau pelanggaran, supaya mereka menjadi jera, kembali ke jalan yang benar dan tidak melakukan kesalahan atau pelanggaran yang sama di masa yang akan datang.³²

Di kedua sekolah ini setiap pelanggaran yang sudah mencapai batas ketentuan akan diberikan pembinaan. Pembinaan diberikan secara berkesinambungan dengan melibatkan Guru, Guru BK/BP, guru PAI, Wali Kelas, Kepala Program Studi Jurusan, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Sekolah dan Orang tua. Guru BP akan memanggil siswa tersebut secara pribadi, melakukan interview secara mendalam, menggali penyebab siswa bermasalah, kemudian menawarkan

³¹Khairil Anwar, *Penerapan Tata Tertib Sistem Point di di Sekolah/Madrasah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12.

³²Yunuar, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 34.

cara-cara mengatasinya dengan menghubungi guru lain yang terkait dan juga menghubungi keluarga siswa bersangkutan.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka Kepala Sekolah meminta kepada semua guru, baik guru mata pelajaran (umum/kejuruan) maupun guru PAI agar selain aktif dalam mengajar siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diasuh, juga bersama-sama mendidik siswa agar berakhlak yang mulia, seperti melalui nasihat-nasihat yang baik, kedisiplinan, sikap dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan luar sekolah. Memang tujuan nasional pendidikan harus menjadi muara semua proses pendidikan. Bagi sekolah menengah kejuruan seperti dua SMK yang disebutkan di atas, meskipun tujuan khususnya untuk menciptakan siswa yang terampil sesuai jurusannya, tetapi tetaplah tidak terlepas dari tujuan umum untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa dan berakhlak mulia.

e. Mengaitkan Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku sehari-hari

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* dan menjauhkan siswa dari perilaku tercela pada kedua SMK juga dilakukan dengan mengaktifkan PAI agar lebih efektif atau lebih berbekas bagi siswa. Guru-guru PAI menyatakan bahwa PAI tidak bisa hanya diajarkan, tetapi juga dididik atau ditanamkan kepada siswa. Namun selama ini mereka merasa, baik dalam hal mengajar maupun mendidik siswa masih serba terbatas, disebabkan keterbatasan jam pelajaran PAI di sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK mengacu kepada kurikulum nasional yang disusun oleh Departemen Agama RI tahun 2013 (K-13). Setiap minggu diberikan 3 jam pelajaran, masing-masing dengan alokasi waktu 3 x 40 menit untuk satu jam pelajaran. Alokasi waktu ini dirasa masih

kurang mengingat banyaknya materi yang harus diajarkan. Materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan mencakup beberapa sub-materi, yaitu: Akidah (Keimanan); Ibadah; Alquran - hadits; Akhlak; Syariah; Muamalah; dan Tarikh/Sejarah Kebudayaan Islam. Ketujuh sub-materi ini merupakan satu kesatuan yang terhimpun di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, masing-masing dengan materi tersendiri dan sifat silabusnya terintegrasi (kurikulum integrasi). Namun dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, oleh guru Pendidikan Agama Islam dibagi waktunya, misalnya untuk pertemuan pertama diajarkan Akidah – Akhlak, pertemuan kedua Alquran – Hadits, pertemuan selanjutnya SKI dan seterusnya. Bahkan antara sub-materi pelajaran yang menjadi satu kesatuan seperti Akidah dan Akhlak, serta Alquran dan Hadits, dalam penerapannya juga sering dipisahkan waktunya, supaya para siswa fokus memperhatikannya.³³

Mengingat pembinaan perilaku siswa menjadi perhatian utama guru Pendidikan Agama Islam, maka sub-sub materi Pendidikan Agama Islam di atas, diarahkan kepada pendidikan dan pembinaan akhlak, artinya mereka tekankan ke arah pendidikan akhlak. Guru PAI menerangkan:

Dalam pembelajaran Akidah, kami mengajarkan kepada siswa Rukun Islam (Arkan al-Islam) yang enam, yang sudah kita hapal dan pahami, harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Yaitu beriman (percaya) kepada Allah, beriman kepada para malaikat (termasuk alam ghaib lainnya), beriman kepada para Rasul Allah, beriman kepada kitab-kitab Allah dan beriman kepada hari kiamat (akhirat). Unsur pokok pendidikan Akidah Akhlak ini mengacu rukun iman di atas. Penekanannya diberikan pada fungsi iman, sikap dan perilaku orang yang beriman dan hal-hal yang dapat merusak iman, yang harus dihindari oleh manusia. Beriman kepada Allah maksudnya, para siswa harus meyakini bahwa Allah itu ada dengan segala keagungan dan sifat-sifat kesempurnaan, seperti Maha Kuasa, Maha Melihat, Maha Mengetahui, Maha Mendengar, Maha Bijaksana, jadi manusia (siswa) tidak boleh melakukan perbuatan tercela, meskipun secara tersembunyi, karena semua akan diketahui oleh Allah swt. Allah swt juga Maha Pengasih dan Penyayang dan sebagainya, karena itu manusia (siswa) tidak boleh menjauh dan berputus asa, melainkan harus mendekat dan optimis dalam menjalani kehidupannya. Allah juga memiliki sejumlah nama yang mulia sebagaimana terangkum dalam Asma al-Husna. Dengan mengimani adanya Allah dan mengetahui segala sifat-sifat-Nya, maka kami para guru Pendidikan Agama

³³Wawancara dengan Wa guru SMK YPT Banjarmasin, 22 Agustus 2020 dan wawancara dengan Ls guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, 23 Agustus 2020.

Islam mengharapkan para siswanya dapat berakhlak yang mulia dan terhindar dari akhlak yang tercela, sebab Allah mengetahui apa saja yang dilakukan oleh manusia, baik yang tampak maupun tersembunyi. Siswa ditekankan untuk selalu berbuat baik, sebab semua itu akan ada ganjarannya, baik di dunia maupun di akhirat. Begitu juga siswa ditekankan agar selalu menjauhi perbuatan buruk, karena juga ada ganjarannya, besar atau kecil.³⁴

Guru PAI meminta siswa agar menyadari setiap akibat dari perbuatan baik dan buruk, yang pasti akan memperoleh balasannya, kalau tidak di dunia, pasti akan diterima di akhirat. Mereka sering mengutip ayat Alquran, seperti surah al-Zalzalah ayat 7-9:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ ۷ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ ۸

Para siswa ditekankan agar dalam perbuatannya sehari-hari tidak takut kepada orang tua, guru atau polisi, melainkan kepada Allah Yang Maha Mengetahui. Orang tua, guru dan atau polisi tidak akan sanggup mengawasi siswa selama 1 x 24 jam, kecuali siswa sendiri. Untuk itu siswa harus memiliki *self control*, dengan menggunakan hari nuraninya sendiri dalam menimbang dan menyaring serta mengontrol setiap perbuatannya, sebab hati yang disinari ajaran agama akan dapat menimbang perbuatan baik dan buruk.

Terkait dengan hal ini kami juga meminta untuk tidak merusak keimanannya dengan kepercayaan dan perilaku yang negatif, misalnya percaya kepada jimat, orang pintar, dukun dan ramalan (misalnya ramalan bintang/zodiac) yang ada di media massa, di acara radio atau sekarang di media online yang dihubungkan dengan tanggal dan bulan lahir, seperti bintang sagitarius, capricornus, leo, libra, cancer, virgo dan segala macam. Juga tentang shih-shio seperti shio kuda, macan, anjing, sapi, kalajengking dan sebagainya. Siswa dilarang untuk percaya meskipun sekadar membaca kepada ramalan nasib dan peruntungan, ramalan paranormal dan sejenisnya yang tidak berasal dari agama Islam. Menurut pengamatan kami, masih ada

³⁴Wawancara dengan Wa guru SMK YPT Banjarmasin, 22 Agustus 2020 dan wawancara dengan Ls guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, 23 Agustus 2020.

*siswa yang percaya dengan hal-hal seperti itu, mereka menghubungkan dengan percintaan dan peruntungan, tetapi kepercayaannya itu kelihatannya hanya main-main tidak sampai masuk ke hati.*³⁵

Siswa diminta untuk berpikir, bersikap dan berperilaku secara rasional. Siswa hendaknya membatasi diri dan waktunya untuk menonton sesuatu yang mengasyikkan, seperti game di komputer atau smartphone sebab semua itu khayalan belaka. Kalaupun mereka menyenangi menonton sesuatu melalui televisi, komputer dan *smart phone* alangkah baiknya menonton tayangan yang mendidik dan kisah nyata, seperti sejarah Islam, sejarah nasional, film-film dokumenter, ilmu pengetahuan dan sejenisnya, yang tersedia dengan lengkap, apalagi dengan dukungan fasilitas internet atau Wifi (Wireless Fidelity).³⁶

Para siswa SMK selalu diingatkan bahwa mereka dilihat dari usianya sedang berada dalam masa pubertas (remaja) di mana kecenderungan kepada lawan jenis sedang tumbuh dan menguat. Maka siswa diminta untuk membatasi pergaulannya dengan lain jenis agar jangan sampai terjerumus dalam pergaulan bebas, apalagi sampai berpacaran melampaui batas dan melakukan hubungan seksual pranikah. Siswa hendaknya menyalurkan emosinya melalui kegiatan yang bermanfaat seperti olahraga, berorganisasi dan kegiatan ilmiah atau keagamaan di sekolah dan luar sekolah.³⁷

³⁵Wawancara dengan Hai, guru PAI pada SMK YPT, tanggal 25 Agustus 2020.

³⁶Wawancara dengan Hai, guru PAI pada SMK YPT, tanggal 25 Agustus 2020 dan He guru PAI SMK Muhammadiyah 2, tanggal 25 Agustus 2020.

³⁷Wawancara dengan Ls guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, 23 Agustus 2020.

Guru juga mengupayakan agar pembelajaran Alquran disertai dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal tulis baca Alquran. Untuk itu guru mengajarkan ilmu tajwid dan *makhraj al-huruf* agar siswa mengetahui dan dapat mempraktikkan tatacara membaca Alquran dengan baik dan benar. Pembelajaran baca tulis Alquran ini juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang akan diuraikan nanti secara tersendiri.

Di kedua SMK dilaksanakan kegiatan shalat Zuhur. Siswa SMK Muhammadiyah diarahkan untuk shaat Zuhur berjemaah di Masjid Al-Jihad yang dekat dengan sekolah. Sedangkan siswa SMK YPT diarahkan untuk shalat di Mushalla Shirathal Mustaqim yang dekat dengan sekolah, sebab mushalla sekolah tidak memadai. Kegiatan shalat zuhur ini bergabung dengan masyarakat. Untuk shalat Zuhur di Masjid al-Jihad tidak ada masalah karena masih berukuran besar. Sedangkan untuk shalat zuhur berjemaah di mushalla, mengingat ukurannya relatif kecil, maka dilakukan secara bergantian, yang waktunya berurutan masing-masing kelompok. Ketika lonceng tanda waktu shalat Zuhur berbunyi, menjelang beriringan bunyi pengajian Alquran di masjid-masjid terdekat, maka siswa sudah siap, sehingga saat azan Zuhur semua siswa diharapkan sudah berada di masjid/mushalla.³⁸

Selain ibadah wajib yang sifatnya fardlu 'ain, guru juga mengajarkan ibadah yang sifatnya fardlu kifayah, seperti tata cara melaksanakan shalat jenazah, hal ini juga mencakup teori dan praktik, mulai dari menyikapi orang yang akan meninggal dunia, sesudah meninggal dunia, memandikan, mengafankan,

³⁸Wawancara dengan Hai, guru PAI pada SMK YPT, tanggal 25 Agustus 2020 dan He guru PAI SMK Muhammadiyah 2, tanggal 25 Agustus 2020.

menshalatkan sampai dengan menguburkan. Siswa disuruh untuk aktif di masyarakat, dalam arti kalau ada orang yang meninggal dunia hendaknya ikut menshalatkannya, diminta atau tidak diminta, dibayar atau tidak, dan kalau bisa ikut melihat prosesi orang memandikan, mengafani dan menguburkan, tidak boleh enggan dan takut sebab hal itu pasti ditemui dalam kehidupan di masyarakat. Unsur pokok dalam pengajaran ibadah ini guru juga menekankan agar siswa mampu menjadi imam shalat fardlu lima waktu dengan memperbaiki bacaan Alquran, mengetahui tata cara shalat sunat seperti shalat tarawih, witir, hajat, tahajud, istisqa (shalat minta hujan), shalat gerhana dan sebagainya. Juga mengetahui dan kalau perlu mampu menjadi muadzin dan khatib Jumat. Terutama sekali mereka didorong menyiapkan dirinya untuk mampu berkhotbah, berceramah, mengatur acara dan sejenisnya, dengan mempelajari bahasa Arab, Alquran, hadits, memluas wawasan ilmu agama. Pandai membaca syair-syair maulid, misalnya al-Habsyi juga dianjurkan. Beberapa di antara siswa di sekolah ini juga sudah aktif dalam grup-grup maulid di kampungnya. Ada keinginan untuk membentuk grup maulid al-Habsyi, namun belum ada waktu yang dapat disediakan, kecuali melalui kegiatan ekstrakurikuler.³⁹

Dengan demikian guru-guru PAI bersama dengan guru BK dan kepala sekolah telah berusaha untuk mengendalikan dan meningkatkan *self control* siswa melalui berbagai upaya pendidikan, pembinaan, kebiasaan, sampai pemberlakuan tata tertib sekolah dan penerapan sanksinya. Dari beberapa upaya ini kelihatannya yang cukup menonjol adalah pemberlakuan tata tertib sekolah

³⁹Wawancara dengan Hai, guru PAI pada SMK YPT, tanggal 25 Agustus 2020 dan He guru PAI SMK Muhammadiyah 2, tanggal 25 Agustus 2020.

dan penerapan sanksi yang ketat. Kedua sekolah kelihatannya tidak memiliki perbedaan yang mendasar, dalam arti sama-sama memiliki aturan dan tata tertib dan sanksi, hanya saja pada SMK YPT lebih terperinci dan sanksinya lebih keras. Hal ini dapat dimaklumi, sebab perilaku siswa yang menyimpang memang membutuhkan ketegasan dari guru/sekolah, supaya mereka tahu bahwa perbuatan dimaksud tidak baik dan hukumannya. Sekolah perlu menerapkan hal demikian, karena hukuman yang sama mungkin tidak dijatuhkan oleh orangtua siswa di rumah.

Namun meskipun pendekatan tata tertib dan hukuman ini kelihatannya cukup efektif, tidak boleh dilupakan adalah pendekatan persuasif melalui penguatan materi pendidikan agama, nasihat-nasihat, pembiasaan dan keteladanan. Tata tertib dan sanksi hanya mampu memaksa, namun belum tentu mampu menyadarkan sampai ke dalam hati siswa. Yang dibutuhkan sebenarnya adalah kesadaran siswa. Kalau sudah sadar maka ada atau tidak ada tata tertib dan sanksi, siswa akan senantiasa berperilaku baik dan menjauhi perilaku yang buruk.

3. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self control* Siswa SMK Yayasan Pendidikan Teknologi dan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

a. Guru Pendidikan Agama

Guru Pendidikan Agama Islam pada SMK YPT ada dua orang, yaitu Wahidah, SPd.I dan Hairil Hajir, SH. Atas nama Wahidah SPdI pendidikannya dapat dikenakan, linear, sesuai antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, yaitu PAI. Dia lulusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN/UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan atas nama Hairul Hajir tidak linear,

sebab ia alumnus Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, namun ia juga belajar dan mengetahui ilmu-ilmu agama yang diajarkan di fakultasnya, hanya tidak dalam disiplin ilmu pendidikan. Pengetahuan tentang mendidik diperolehnya dari belajar secara otodidak dengan banyak membaca buku-buku pendidikan dan pengalaman mengajar di sekolah ini yang sudah berjalan selama 5 tahun.

Kedua guru ini, relatif muda, berusia antara 25-35 tahun. Sebelum mengajar di SMK YPT Banjarmasin tidak pernah mengajar di sekolah lain, dalam arti setelah lulus kuliah mereka langsung melamar untuk mengajar PAI di sekolah ini dan diterima oleh pihak yayasan, karena Yayasan SMK YPT sedang membutuhkan guru PAI tersebut. Pihak yayasan tidak begitu mempersoalkan linear atau tidaknya guru PAI bersangkutan, yang penting mereka berlatar belakang pendidikan di perguruan tinggi agama Islam dan mampu mengajar mata pelajaran PAI. Namun pihak yayasan dan kepala sekolah juga memberi bimbingan dan arahan, supaya kedua guru PAI ini dapat menjalankan tugas mengajar dengan baik. Arahan yang diberikan misalnya dengan motivasi agar terus belajar dan menggali pengalaman dari guru-guru yang lebih senior.⁴⁰

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin ada tiga orang, yaitu Hj. Lismiati SPdI, MAg, Helmi Ariadi SH dan Abdul Mun'im SAg. Atas nama Lismiati latar belakang pendidikannya adalah Fakultas Tarbiyah IAIN Walisanga Semarang dan Pascasarjana IAIN Antasari Program Studi Akhlak dan Tasawuf. Helmi Ariadi adalah lulusan S1 Fakultas Syariah UIN Antasari dan Abdul Mun'im lulusan S1

⁴⁰Wawancara dengan MN Kepala SMK YPT Banjarmasin, 22 Agustus 2020.

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari. Usia mereka saat ini (2020) antara 30-45 tahun. Pengalaman mengajar mereka antara 5-15 tahun. Hj Lismiati sebelum mengajar di SMK Muhammadiyah 2, sudah mengajar di daerah asalnya, ia ke Banjarmasin ikut suaminya, kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Kota Banjarmasin, sambil mengajar dan setelah selesai pendidikan S2 kembali mengajar PAI di sekolah semula.⁴¹

Setiap guru mestinya profesional, yang antara lain ditandai dengan latar belakang pendidikan di bidang keguruan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diasuh. Abuddin Nata mengutip ciri profesional yang seminar pengembangan model pendidikan professional tenaga kependidikan yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana (PPS) IKIP Bandung, meliputi: (a) memiliki fungsi dan signifikansi sosial; (b) memiliki keahlian dan keterampilan tertentu; (c) keahlian dan keterampilan itu diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah; (d) diperoleh melalui pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama; (e) didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas; (e) ditandai aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional; (f) memiliki kode etik; (g) kebebasan untuk memberikan judgement dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerja; (h) memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi; (i) ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas jasa pelayanan profesinya.⁴²

⁴¹Wawancara dengan FLY, Kepala SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, 20 Agustus 2020 dan Ls guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, 23 Agustus 2020.

⁴²Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 141.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan di samping memiliki dan memahami hal-hal yang bersifat filosofis, konseptual dan harus juga memiliki kemampuan dasar. Kemampuan dasar guru yang dikenal dengan 10 kompetensi guru yaitu: 1) menguasai bahan, 2) mengelola program belajar, 3) mengelola kelas, menggunakan media/sumber; 5) menguasai landasan-landasan kependidikan, 6) mengelola interaksi belajar, 7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, 8) fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) dan menyelenggarakan administrasi sekolah, 10) memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁴³ Hal ini sejalan pula dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menuntut profesionalitas, yang antara lain harus sesuai antara profesi keguruan dengan latar belakang pendidikannya. Dengan latar belakang pendidikan bukan kejuruan bidang keguruan di atas, dikhawatirkan kompetensinya sebagai guru pendidikan agama Islam tidak optimal.

Jadi, guru Pendidikan Agama Islam seyogyanya berlatar belakang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atau Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah atau Sekolah Tinggi Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Persyaratan ini umumnya sudah dipenuhi dalam rekrutmen guru-guru PAI di sekolah umum negeri seperti SD, SMP dan SMA dan SMK Negeri. Namun untuk sekolah-sekolah swasta, agaknya persyaratan ini tidak terlalu dipegang secara ketat. Terbukti, guru PAI pada SMK YPT dan SMK Muhamamdiyah 2 Banjarmasin, ada yang bukan

⁴³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Blajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h, 161.

sarjana pendidikan agama Islam, melainkan sarjana jurusan lain yang ditugaskan sebagai guru PAI.

Memang profesionalitas guru juga dapat diperoleh melalui pengalaman mengajar, menggali pengalaman guru-guru lain dan kemauan belajar secara otodidak, aktif mengikuti pendidikan dan pelatihan dan sejenisnya. Jadi guru-guru di atas meskipun tidak semuanya berlatar belakang sarjana pendidikan, namun peluangnya untuk menjadi profesional juga terbuka lebar, apalagi kalau suatu saat kelak mereka menjadi guru PNS. Tetapi alangkah baiknya kalau mereka berlatar belakang sarjana PAI, atau dikuliahkan kembali pada jurusan PAI, sehingga linear antara pendidikan dan tugas keguruan atau mata pelajaran yang dilaksanakan dan dipegangnya.

Di sekolah, semua guru yang disebut di atas mengasuh mata pelajaran yang sekarang diistilahkan dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peristilahan ini berasal dari kehendak pemerintah. Sebenarnya pendidikan agama Islam sudah termasuk budi pekerti, sebab di dalam pendidikan agama Islam ada pendidikan akhlak, yang merupakan nama Arab dari budi pekerti. Untuk memudahkan dalam penulisan ini disederhanakan menjadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja, atau guru agama saja. Namun apa pun sebutannya, bagi guru Pendidikan Agama Islam merasakan bahwa tugas yang diembannya berat tapi mulia, terlebih karena mayoritas guru dan siswa (hampir 100 %) menganut agama Islam, jadi berhasil tidaknya pendidikan, terutama di bidang akhlak, menjadi indikator keberhasilan pendidikan agama pada umumnya.

Sebagaimana disebutkan di muka, guru Pendidikan Agama Islam di SMK YPT ada 2 orang dan di SMK Muhammadiyah 2 ada 3 orang. Kesemuanya sarjana, hanya saja ada sebagian sarjana pendidikan agama, dan ada yang bukan sarjana pendidikan agama. Secara keseluruhan mereka masih berstatus sebagai guru honorer, namun kelihatannya mereka cukup mampu mengajar. Meskipun berstatus sebagai guru honorer, namun mereka diberikan insentif yang lumayan, di atas Rp 1 juta per bulan di samping penghasilan lainnya. Mereka juga dimasukkan dalam *data base* guru honorer, yang dimintakan tunjangan kepada pemerintah daerah, dan diperjuangkan untuk menjadi PNS kalau peluangnya tersedia. Karena itu mereka cukup bersemangat dan berupaya untuk menjadi guru profesional dengan memberikan pendidikan agama Islam kepada siswanya sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Melalui kegiatan intrakurikuler diberikan pelajaran pendidikan agama Islam yang bermuatan akidah-akhlak, Alquran hadits, syariah, ibadah, sejarah Islam dan sebagainya. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler seperti shalat zuhur berjemaah yang dikoordinasi oleh sekolah dan pembelajaran Aquran dan keterampilan keagamaan.

Hanya saja pengalaman mengajar sebagian memang masih kurang. Di antara guru ada yang masih kurang terampil dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, kurang terampil dalam mengelola dan menguasai kelas, sehingga di antara siswa ada yang kurang tertarik dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Di sini mestinya guru memiliki kemampuan teknologi pembelajaran, memiliki banyak kisah dan ilustrasi serta humor sebagai selingan pembelajaran. Juga dirasakan keterbatasan kemampuan

dalam mengelola kelas dan menyikapi siswa yang nakal atau sering berbuat ulah. Di antara guru kurang mengerti ilmu jiwa anak, ilmu jiwa perkembangan dan ilmu jiwa pendidikan, sehingga bingung ketika menghadapi siswa demikian. Hal-hal begini yang dirasakan agak menghambat bagi guru dalam menjalankan tugasnya di kelas. Karena itu dalam upaya meningkatkan pengendalian diri siswa agar selalu berperilaku baik dan menghindari perilaku jelek, guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa menjalankannya sendiri. Mereka sering mengadakan halnya kepada guru lain dan kepala kepala sekolah. Guru pendidikan agama Islam bersama-sama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK dan semua guru lainnya menegakkan peraturan sekolah dan menerapkan sanksi.

Antara guru Pendidikan Agama Islam di SMK YPT dengan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin kelihatannya relatif sama dalam menyajikan pembelajaran, dalam arti tidak ada perbedaan yang mendasar. Kesamaan ini dapat dimaklumi, karena mereka terikat oleh kurikulum yang sama pula, bahkan pendidikan agama Islam untuk SMK juga sama dengan SMA pada umumnya. Selain itu sesama guru agama disatukan dalam forum atau organisasi yang disebut dengan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI), yang dibina dan diawasi oleh Pengawas/Penilik Pendidikan Agama Islam pada Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Para pengawas (supervisor) PAI dari Kantor Kementerian Agama ini bersedia memberikan arahan dan bimbingan kepada guru PAI, baik terkait dengan materi pelajaran PAI maupun cara mendidik siswa dan masalah yang ditemui di lapangan.

b. Sekolah

Pihak Sekolah dapat dikatakan menunjang sekali dalam hal peningkatan control diri siswa. Kepala sekolah bersama jajaran ingin membangun citra bahwa SMK bukan tempat siswa yang nakal dan suka berkelahi, tetapi juga tempat mendidik siswa menjadi manusia yang terampil dan bertaqwa. Bagi SMK YPT Banjarmasin ada keinginan agar mutu pendidikannya tidak berbeda dengan SMK negeri, khususnya SMKN 5 yang merupakan induknya, dan dalam hal menjaga mutu ini mereka juga menganggap penting pendidikan agama dan budi pekerti siswa. Karena itu tata tertib siswa berikut pelanggaran sanksinya dirumuskan dengan ketat, supaya ditaati, dan pihak sekolah juga berusaha untuk memberikan keteladanan yang baik. Artinya, sekolah (guru) tidak hanya mendidik siswa, tetapi juga mendidik dirinya sendiri dengan selalu membiasakan perbuatan baik, supaya dapat ditiru oleh siswanya.

Begitu juga dengan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, keinginan untuk menjata mutu sekolah-sekolah Muhammadiyah terus dilakukan, termasuk di bidang pendidikan agamanya. Karena itu tugas membina anak didik, tidak hanya dibebankan kepada guru agama, melainkan guru-guru keseluruhan juga merasa bertanggung jawab. Guru agama hanya memberikan pendidikan agama Islam dalam aspek pengetahuan, sedangkan untuk mendidik dari segi budi pekerti, pembiasaan baik, penegakan disiplin dan tata tertib sekolah dan penerapan sanksi kepada siswa yang melanggar menjadi tanggung jawab bersama. Semua guru diminta tak hanya mengajar sesuai bidang tugasnya, tetapi juga mendidik siswa agar berperilaku baik.

c. Siswa

Dalam pandangan guru Pendidikan Agama Islam, siswa mereka umumnya baik-baik saja dan terkendali. Mereka mau mendengarkan nasihat dan menaati. Namun memang ada yang agak *mu-ul* (bandel), dan suka melakukan pelanggaran berkali-kali. Mereka juga pandai sekali mengakali, terutama kalau dilakukan razia. Misalnya siswa mengakses gambar-gambar porno di HP-nya, dengan keahliannya mereka rapikan dan simpan situs-situsnya, sehingga sukar dilacak, kecuali oleh guru yang ahli dalam teknologi.

Apalagi di rumah siswa sudah banyak yang memiliki fasilitas WIFI (internet), melalui sejumlah perusahaan yang menawarkan jasa tersebut ke rumah-rumah. Melalui fasilitas internet itu siswa mudah sekali mengakses hal-hal baik seperti ceramah, youtube, film, game, ilmu pengetahuan, sekaligus juga mudah sekali dalam mengakses pornografi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini sangat membahayakan bagi siswa yang tidak memiliki system control diri yang kuat.

Guru Pendidikan Agama Islam mengakui kurang ahli untuk melakukan pelacakan, karena itu yang lebih ditekankan adalah nasihat-nasihat agar mereka jangan sekali-kali mengakses pornografi, karena kalau sekali saja dicoba akan ketagihan, sama dengan narkoba dan sejenisnya. Kalau siswa mengakses pornografi mereka akan suka berkhayal, sukar tidur, sehingga tidak bisa konsentrasi dalam belajar, yang pada akhirnya merugikan kesehatan dan kewajiban belajarnya. Lebih baik potensi yang ada pada siswa digunakan untuk kegiatan bermanfaat seperti olahraga, berorganisasi dan sebagainya. Siswa diminta menyiapkan dirinya dengan ilmu dan keterampilan, nanti kalau sudah

lulus, bekerja, silakan kawin jika sudah mampu bertanggung jawab menafkahi keluarga. Di masa sekolah jangan diganggu oleh hal-hal yang dapat merusak, seperti pornografi, berpacaran, membolos dan sebagainya.

d. Keluarga

Sekolah hanya bisa membina dan melakukan pengawasan siswa selama mereka berada di sekolah. Selebihnya siswa berada di dalam keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Menurut pandangan guru Pendidikan Agama Islam, peran orangtua selama ini masih kurang, mereka terlalu menyerahkan pendidikan agama anaknya kepada pihak sekolah, dan kurang dalam melakukan control. Artinya orangtua masih banyak yang mengabaikan tanggung jawabnya. Bahkan ada yang memanjakan dan membiarkan anak-anaknya, misalnya membiarkan anaknya tidak shalat fardlu, bahkan orangtua sendiri juga tidak shalat, atau melambat-lambatkan shalat, membiarkan anak-anaknya keluyuran malam, membiarkan anak-anaknya menggunakan komputer dan hp tanpa pengawasan, dan sebagainya. Mungkin hal ini karena kesibukan orangtua, atau mereka sendiri tidak mampu lagi melakukan pembinaan dan pengontrolan karena anaknya sudah besar. Jadi, dari sisi ini keluarga masih kurang mendukung, padahal dalam pendidikan agama, peran keluarga sangat penting.

Kalau orangtua ingin anaknya baik, mereka tidak boleh menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada sekolahnya. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan di sekolah sifatnya hanya membantu orangtua. Terlebih pendidikan agama atau pendidikan keimanan, maka orangtua lah yang lebih utama sekali mengambil peran dan tanggung jawab. Guru-guru di sekolah, termasuk guru agama yang

dipanggil ke rumah pun tidak akan sanggup memberikan pendidikan agama yang optimal kepada anak, sebab pendidikan agama membutuhkan keteladanan, pengawasan dan pembiasaan dari orangtuanya.⁴⁴

e. Lingkungan masyarakat

Secara umum lingkungan masyarakat di Kota Banjarmasin cukup religius, mayoritas masyarakatnya muslim, banyak terdapat masjid dan langgar/mushalla, majelis taklim, kegiatan ceramah/pengajian, maulidan dan sebagainya. Namun tingkat kriminalitas di kota ini juga cukup tinggi, seperti curanmor, pelanggaran lalu lintas, minuman keras dan narkoba. Bagi pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam hal ini sangat mengkhawatirkan, kalau-kalau ada siswa mereka yang terlibat atau terbawa. Karena itu mereka tidak henti-hentinya memberi nasihat, karena orang yang berperilaku kriminal umumnya karena pengaruh pergaulan. Sebagai langkah antisipasi juga dilakukan kerjasama dengan BNN untuk pemeriksaan urine siswa, juga dilakukan penyuluhan lalu lintas agar siswa dapat menjadi pengguna jalan yang sopan dan menaati peraturan.

Lingkungan memang menjadi faktor yang penting bagi pendidikan anak, karena itu lingkungan termasuk salah satu faktor ajar atau faktor pendidikan, sebab lingkungan itu ada yang baik dan ada yang buruk. Lingkungan dapat dikatakan baik apabila lingkungan dapat memberi dorongan kepada anak didik untuk berbuat baik, seperti lingkungan yang religius, banyak tempat ibadah dan kegiatan keagamaan, orang-orang/warganya taat beragama. Sebaliknya lingkungan yang buruk adalah yang dapat memberi pengaruh tidak baik pada anak

⁴⁴Ahmad Tafsir (Editor), *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 8.

didik, misalnya warganya tidak taat beragama, terdapat tempat maksiat, minim kegiatan keagamaan dan sebagainya.⁴⁵

Melihat kondisi lingkungan Banjarmasin yang mengandung hal-hal baik dan buruk, maka diperlukan bimbingan yang optimal dari guru di sekolah dan terutama sekali orangtua di rumah. Guru hanya dapat mendidik dan mengawasi siswa saat di sekolah, tetap setelah pulang dari sekolah maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab orangtuanya. Karena itu orangtua tidak boleh abai dan menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya.

⁴⁵Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung; Armico, 2006), h. 52-53.